

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN  
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK  
KELOMPOK B1 DI TK ABA KARANGMOJO XVII  
KARANGMOJO GUNUNGKIDUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Ria Anggraeni  
NIM 11111241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TK ABA KARANGMOJO XVII KARANGMOJO GUNUNGKIDUL” yang disusun oleh Ria Anggraeni, NIM 11111241023 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

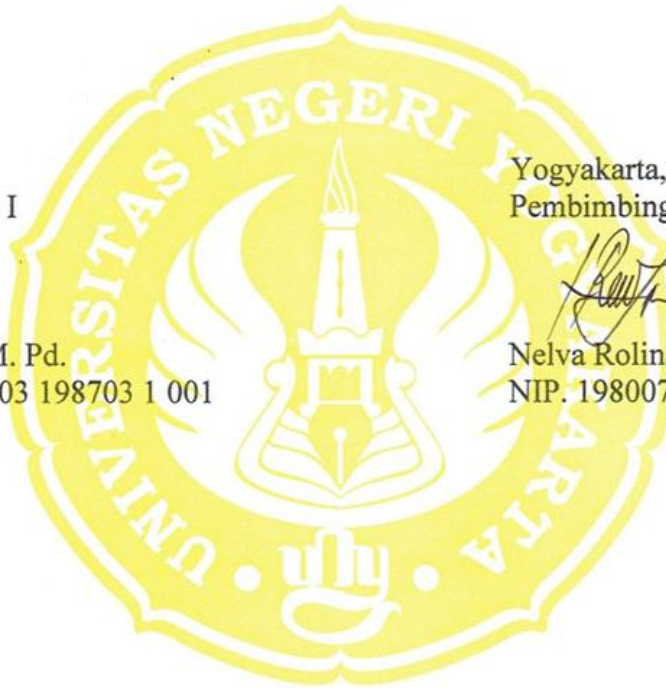


Sungkono, M. Pd.  
NIP. 19611003 198703 1 001

Yogyakarta, 21 Mei 2015  
Pembimbing II



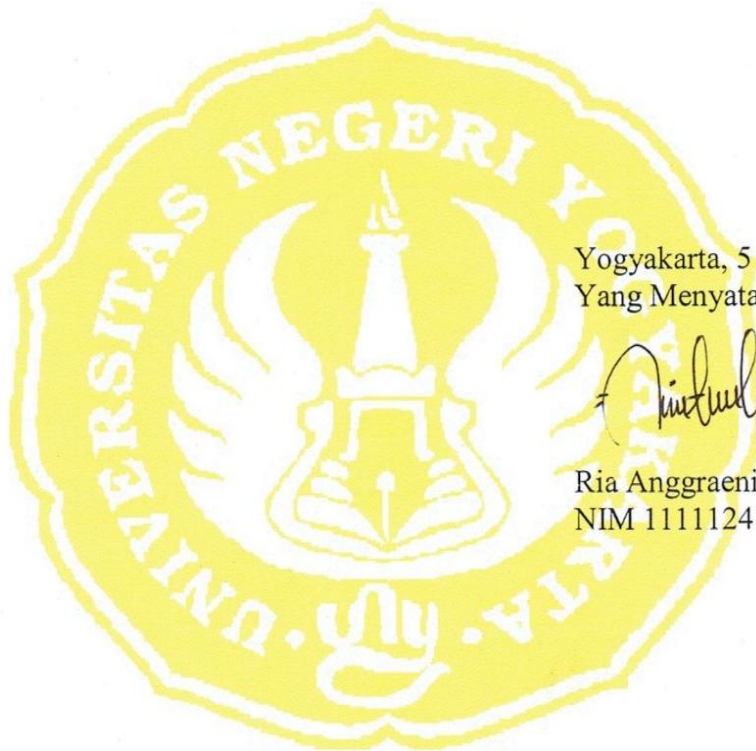
Nelva Rolina, M. Si.  
NIP. 19800718 200501 2 001



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan ini adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 5 Juli 2015  
Yang Menyatakan,

Ria Anggraeni  
NIM 11111241023

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TK ABA KARANGMOJO XVII, KARANGMOJO, GUNUNGKIDUL” yang disusun oleh Ria Anggraeni, NIM 1111241023 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sungkono, M. Pd.	Ketua Penguji		06/07/2015
Martha Christianti, M. Pd.	Sekretaris Penguji		07/07/2015
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Penguji Utama		06/07/2015
Nelva Rolina, M. Si.	Penguji Pendamping		06/07/2015

Yogyakarta, 14 JUL 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Bismillahirrahmanirrahim...

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

(Terjemahan QS. Al- ‘Alaq: 1-5)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibuku tercinta Suni dan Bapakku tercinta Hari Kusnadi yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat
2. Almamater kebanggaanku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, bangsa, dan agama.

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN  
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK  
KELOMPOK B1 DI TK ABA KARANGMOJO XVII  
KARANGMOJO GUNUNGKIDUL**

Oleh  
Ria Anggraeni  
NIM 11111241023

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII, Karangmojo, Gunungkidul. Kemampuan membaca permulaan yang diteliti yaitu mengenalkan simbol-simbol huruf, membaca kata yang memiliki huruf awal yang sama, menghubungkan gambar dengan kata, dan membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dilakukan secara kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah 19 anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII. Metode pengumpulan data melalui tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan membaca permulaan anak dengan kategori baik sudah mencapai persentase minimal sebesar 75%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan media papan flanel. Keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru mempersiapkan media papan flanel beserta item-itemnya, (2) guru memberi contoh cara mengenali huruf dan membaca kata, (3) guru memberi contoh membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana, (4) anak diberi kesempatan untuk melihat, dan menempel ataupun melepas item-itemnya, (5) guru memberi kesempatan lebih besar pada anak yang peningkatan kemampuan membaca permulaannya masih sulit, (6) guru mendampingi dan memotivasi anak. Hasil observasi dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca permulaan untuk kriteria baik pada setiap siklusnya, pada saat pra tindakan menunjukkan hasil 26,32%, kemudian mulai meningkat pada siklus I yaitu 52,63% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,21%.

*Kata kunci: membaca permulaan, media papan flanel, kelompok B1*

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan hidayah dan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Program Studi PG-PAUD yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
4. Bapak Sungkono, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Nelva Rolina, M. Si. selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan tulus, serta meluangkan waktu selama proses hingga penyelesaian skripsi.
5. Ibu Eni Hidayati, S. Pd. selaku Kepala Sekolah TK ABA Karangmojo XVII, Karangmojo, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul yang telah memberikan ijin dan bimbingan selama proses penelitian berlangsung.



6. Ibu guru TK ABA Karangmojo XVII, Karangmojo, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul khususnya Ibu Guru Kelompok B1 yang banyak memberikan bantuan dan dukungan selama penelitian.
7. Segenap keluarga tercinta (Ibu, bapak, dan Mas Rohmad) yang telah memberikan motivasi dan doanya.
8. Sahabat-sahabatku (Mbak Tri, Mbak Diaz, dan Mbak Merlin) terimakasih atas motivasi, masukan, dan kerjasamanya.
9. Teman-teman S1 PG PAUD angkatan 2011, terimakasih atas kerjasamanya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama penelitian hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Semoga segala dukungan dan partisipasi yang selalu diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ridho serta balasan dari Allah Swt.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 5 Juli 2015  
Penulis



Ria Anggraeni  
11111241023

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Definisi Operasional .....	7

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	
1. Pengertian Bahasa .....	9
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun .....	10
3. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun .....	11
4. Fungsi Perkembangan Bahasa .....	13

B. Kemampuan Membaca Permulaan	
1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan .....	15
2. Tahap Perkembangan Membaca .....	18
3. Tujuan Membaca Permulaan .....	21
4. Manfaat Membaca Permulaan.....	22
C. Media Pembelajaran	
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	23
2. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran .....	25
3. Jenis Media Pembelajaran .....	27
4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran .....	29
D. Media Papan Flanel	
1. Pengertian Media Papan Flanel .....	31
2. Kegunaan Media Papan Flanel .....	33
3. Keunggulan dan Kekurangan Media Papan Flanel .....	34
4. Penggunaan Media Papan Flanel dalam Pembelajaran .....	35
E. Tinjauan Tentang Anak Usia Dini	
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	38
2. Karakteristik Anak Taman Kanak-kanak .....	40
F. Kerangka Pikir .....	43
G. Hipotesis Penelitian .....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	45
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	46
C. Tempat, Setting, dan Waktu Penelitian .....	47
D. Desain Penelitian .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Instrumen Penelitian .....	52
G. Teknik Analisis Data .....	55
H. Indikator Keberhasilan .....	56

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

1. Deskripsi Lokasi Penelitian ..... 57
2. Pelaksanaan Pra Tindakan ..... 58
3. Pelaksanaan Penelitian Siklus I ..... 61
4. Pelaksanaan Penelitian Siklus II ..... 75

### **B. Pembahasan Hasil Penelitian ..... 87**

### **C. Keterbatasan Penelitian ..... 90**

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan ..... 91**

### **B. Saran ..... 92**

## **DAFTAR PUSTAKA ..... 93**

## **LAMPIRAN ..... 96**

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan .....	52
Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan .....	53
Tabel 3. Kriteria Keterampilan Membaca Anak TK .....	56
Tabel 4. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan pada Pra Tindakan .....	60
Tabel 5. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus I .....	70
Tabel 6. Perbandingan Data Kemampuan Membaca Permulaan Antara Pra Tindakan dan Siklus I .....	71
Tabel 7. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus II .....	83
Tabel 8. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	85
Tabel 9. Lembar Pengamatan I Kegiatan Pembelajaran Di Kelompok B1 Sebelum Pelaksanaan Penelitian .....	98
Tabel 10. Lembar Pengamatan II Kegiatan Pembelajaran Di Kelompok B1 pada Pra Tindakan .....	98

## DAFTAR GAMBAR

		hal
Gambar 1.	Skema Kerangka Pikir .....	44
Gambar 2.	Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart .....	47
Gambar 3.	Grafik Persentase Kemampuan Membaca Permulaan pada Pra Tindakan .....	60
Gambar 4.	Grafik Persentase Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus I .....	71
Gambar 5.	Grafik Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Antara Pra Tindakan dan Siklus I .....	72
Gambar 6.	Grafik Persentase Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus II .....	83
Gambar 7.	Grafik Persentase Kemampuan Membaca Permulaan pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Lembar Pengamatan dan Pedoman Wawancara .....	97
Lampiran 2. Rubrik Penilaian .....	100
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian .....	102
Lampiran 4. Lembar Observasi Hasil Penelitian .....	127
Lampiran 5. Foto Kegiatan Anak .....	149
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian .....	154

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini merupakan anak-anak pada rentang usia 0-6 tahun yang membutuhkan banyak stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohaninya (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Usia ini disebut juga dengan masa emas (*golden age*) karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat cepat disetiap aspek perkembangannya. Sofia Hartati (2005: 7) mengatakan bahwa meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya berbeda satu sama lain karena pada dasarnya anak bersifat individual. Adapun aspek perkembangan itu meliputi perkembangan nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan fisik/motorik. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lain.

Aspek perkembangan bahasa sangatlah perlu dikembangkan karena dengan berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan. Menurut Suhartono (2005: 8), bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Perkembangan bahasa anak usia dini mengandung empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca pada anak usia dini disebut dengan istilah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca



permulaan dapat diketahui pada aktivitas visual melibatkan pemahaman simbol atau tulisan yang diucapkan dan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang baik, kelancaran dan kejelasan suara sebagai bentuk pemerolehan makna maupun informasi. Kemampuan yang diperlukan dalam membaca diperoleh dari mengenal bentuk, mengenal perbedaan huruf, mengenal rangkaian (pola), dan mengenal perbedaan intonasi. Oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membaca permulaan sangat diperlukan peranan guru yang dapat memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak.

Pengembangan kemampuan membaca anak tidak lepas dari esensi belajar anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Permainan yang diberikan memiliki nilai edukatif yang dapat mengembangkan aspek kemampuan membaca anak secara efektif dan optimal. Menurut Moeslichatoen (2004: 32-33), melalui kegiatan bermain anak dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata, memperluas kosa kata, berbicara sesuai dengan tata bahasa indonesia, dan sebagainya. Anak mengekspresikan permainan tersebut sebagai cara anak menemukan pengetahuannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan permainan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil pengamatan (Lampiran 1. Tabel 9) di kelompok B1 TK ABA Karangmojo XVII menunjukan bahwa kemampuan membaca permulaan masih kurang lancar. Hal ini dikarenakan pemberian stimulasi membaca pada

anak kelompok B1 dengan cara memberi kalimat kompleks yang tidak disertai benda kongkrit maupun gambar yang mendukung. Dalam membaca anak belum jelas menyuarakan huruf, hal ini disebabkan karena dalam memahami perbedaan huruf masih terdapat kekeliruan. Anak masih mengalami kebingungan membedakan huruf misalnya antara huruf “b” dan “d”, lalu “w” dan “m” hal ini dikarenakan huruf-huruf tersebut hampir sama bentuknya namun berbeda bunyinya.

Berdasarkan informasi dari guru kelas dan dokumentasi dari laporan semester I diketahui bahwa empat aspek keterampilan bahasa yaitu (1) mendengar, terdapat 17 anak dari 19 anak keterampilan mendengarnya sudah Berkembang Sangat Baik (BSB), (2) berbicara, terdapat 15 anak keterampilan berbicaranya sudah Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 4 anak Mulai Berkembang (MB), (3) membaca, untuk keterampilan membaca terdapat 4 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak Mulai Berkembang (MB), dan 11 anak yang Belum Berkembang (BB). (4) menulis, terdapat 10 anak keterampilan menulisnya sudah Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 9 anak Mulai Berkembang (MB). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca masih kurang baik dibandingkan keterampilan yang lain (Lampiran 1. Tabel 11).

Terdapat banyak anak yang memiliki kesulitan membaca kata sederhana sehingga membutuhkan bantuan dari guru untuk membaca kata tersebut. Menurut hasil pengamatan bahwa penyebab kurang maksimalnya anak dalam membaca karena anak kurang memiliki perhatian terhadap penjelasan guru. Minimnya

perhatian tersebut sebagai konsekuensi dari kurang optimalnya penggunaan media oleh guru dalam pembelajaran. Media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Guru melatih anak untuk membaca langsung kalimat yang ada di papan tulis dan tidak menggunakan gambar yang berhubungan dengan kalimat yang ditulis.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu adanya usaha untuk memberikan media yang menarik dan mendukung dalam pembelajaran membaca permulaan kepada anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media papan flanel. Papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu. Item papan flanel yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah Taman Kanak-kanak (TK), papan flanel dapat digunakan untuk menempelkan gambar, huruf, kata, dan kalimat sederhana. Media papan flanel dipilih karena item yang digunakan memiliki warna yang menarik, dapat dilihat, disentuh, dipindah-pindahkan, serta mudah ditempel dan dilepas. Penggunaan papan flanel dapat membuat sajian lebih efisien dan menarik perhatian anak sehingga anak dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran membaca permulaan. Melalui penggunaan media papan flanel maka anak akan memperoleh informasi tentang simbol-simbol huruf, kata, dan gambar yang memiliki kalimat sederhana secara kongkrit. Anak akan lebih memahami bentuk-bentuk dan bunyi huruf karena anak mempunyai kesempatan untuk menyentuh simbol-simbol huruf tersebut. Pengetahuan tentang bunyi suatu huruf dapat diperoleh dari guru maupun dari

teman yang sudah mempunyai kemampuan mengenal huruf dan kata serta memahami maksud bacaan dari gambar yang memiliki kalimat sederhana. Bentuk huruf-huruf tersebut akan tersimpan dalam memori otak anak yang sudah merekam bentuk-bentuk huruf beserta pelafalannya. Ketika suatu saat hasil rekaman tersebut dibutuhkan maka anak dapat membukanya kembali, misalnya ketika guru mengajarkan huruf pada anak maka anak sudah mengetahui gambaran bentuk huruf tersebut. Hal ini akan memudahkan anak untuk merangkai huruf menjadi sebuah kata atau kalimat sederhana sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B1 Di TK ABA Karangmojo XVII, Karangmojo, Gunungkidul”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII kurang lancar.
2. Anak belum jelas dalam menyuarakan huruf alfabet.
3. Guru kurang optimal dalam menggunakan media pembelajaran membaca permulaan.
4. Media papan flanel belum digunakan untuk pembelajaran khususnya dalam membaca permulaan.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan pertama yaitu kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII kurang lancar dan permasalahan keempat yaitu media papan flanel belum digunakan untuk pembelajaran khususnya dalam membaca permulaan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti dapat dirumuskan masalah yaitu, bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII, Karangmojo, Gunungkidul?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII, Karangmojo, Gunungkidul.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu tentang keterampilan membaca, khususnya mengenai teori-teori yang berhubungan dengan kemampuan membaca permulaan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman untuk menjadikan media papan flanel sebagai salah satu media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran terutama pada membaca permulaan.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menciptakan output anak yang lebih berkualitas.

## G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk mengantisipasi adanya kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional pada penelitian ini, yaitu:

### 1. Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak dalam mengidentifikasi berbagai bunyi huruf, memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana. Dalam penelitian ini kemampuan mengidentifikasi berbagai bunyi huruf terdiri dari indikator menyebutkan simbol-simbol huruf. Kemampuan memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana terdiri dari indikator menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, menghubungkan

gambar dengan kata, dan membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana.

## 2. Media Papan Flanel

Media papan flanel merupakan suatu media pembelajaran dengan papan sebagai bahan baku utamanya yang dapat dirancang secara memanjang maupun secara melebar dan alat yang digunakan dalam media papan ini adalah berupa kain flanel. Dalam penelitian ini papan flanel berfungsi untuk melekatkan gambar, huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan warna yang menarik yang sudah dilapisi potongan kertas ampelas sehingga dapat dengan mudah menempel.

## 3. Anak Taman Kanak-kanak (TK) kelompok B

Anak TK umumnya berada pada usia 4-6 tahun. Untuk anak kelompok B berada pada rentang usia 5-6 tahun.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

#### **1. Pengertian Bahasa**

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang tidak lepas dari berbagai aspek kehidupan. Melalui bahasa masyarakat dapat menjalin komunikasi dengan masyarakat lainnya dalam suatu lingkungan. Bahasa menurut Jinni dalam Syakir Abdul Azhim (2002: 3) adalah suara-suara yang digunakan oleh setiap bangsa untuk mengungkapkan maksudnya. Dalam pengertian tersebut bahasa adalah suara untuk mengungkapkan maksud tertentu agar dimengerti orang lain. Kemudian menurut Badudu dalam Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 1.11), bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.

Sejalan dengan itu, menurut Welton & Mallon dalam Moeslichatoen (2004: 18), bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh kembang mengkomunikasikan kebutuhannya, pikirannya, dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna unik. Kemudian menurut Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 1.12), bahasa adalah suatu modifikasi komunikasi yang meliputi sistem simbol khusus yang dipahami dan digunakan sekelompok individu untuk mengkomunikasikan berbagai ide dan informasi. Terdapat beberapa bahasa tertentu yang menggunakan 26 huruf (a-z) untuk menuliskan ribuan kata.



Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya agar dapat dimengerti oleh orang lain. Anak yang sedang mengalami tumbuh kembang, untuk mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran, dan perasaan melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna unik. Perkembangan bahasa sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya.

## **2. Perkembangan Bahasa Anak 5-6 Tahun**

Bahasa telah memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak. Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul ditengah-tengah masyarakat. Keberagaman bahasa dipengaruhi faktor kemampuan anak dan lingkungan yang digunakan dalam keseharian. Bromley dalam Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 1.19) menyebutkan bahwa terdapat empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam makna bahasa yang diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Anak belajar membaca ketika mereka mendapat kesempatan dalam memperoleh pemahaman mereka dengan cara mampu menerima informasi terhadap pesan yang terdapat pada interpretasi di lingkungan sekitar anak.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Hadis dalam Suhartono (2005: 48), perkembangan bahasa anak adalah pemahaman dan komunikasi melalui kata,

ujaran, dan tulisan. Pemahaman kata-kata yang dikomunikasi melalui ujaran berupa aktivitas mendengarkan dan berbicara, sedangkan mengkomunikasikan kata-kata melalui kegiatan berbentuk membaca dan menulis. Tadkiroatun Musfiroh (2005: 8) mengatakan bahwa bahasa anak meliputi perkembangan *fonologis* (yakni mengenal dan memproduksi suara), perkembangan kosa kata, perkembangan semantik atau makna kata, perkembangan sintaksis atau penyusunan kalimat, dan perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa untuk keperluan komunikasi (sesuai dengan norma konvensi).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak adalah pemahaman dan komunikasi melalui kata, ujaran, dan tulisan. Pemahaman kata-kata yang dikomunikasi melalui ujaran berupa aktivitas mendengarkan dan berbicara, sedangkan mengkomunikasikan kata-kata melalui kegiatan berbentuk membaca dan menulis. Dalam penelitian ini perkembangan bahasa anak dapat dilakukan dengan kegiatan membaca melalui penggunaan media pembelajaran.

### **3. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun**

Perkembangan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah masuk ke lingkungan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). Melalui bahasa anak dapat mengenal lingkungan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Secara umum setiap anak memiliki karakteristik kemampuan bahasa sesuai dengan tahap perkembangan usianya, begitu juga dengan anak TK kelompok B yang memiliki

rentang usia 5-6 tahun. Menurut Jamaris dalam Ahmad Susanto (2011: 78)

karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun antara lain:

- a. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata.
- b. Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus).
- c. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- e. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

Bahasa merupakan alat bagi anak untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru yang didapatnya dari orang lain. Menurut Rosmala Dewi (2005:

17), karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, yaitu:

- a. Menirukan kembali 2 sampai 4 urutan angka dan kata.
- b. Mengikuti 2 sampai 3 perintah sekaligus.
- c. Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dsb.
- d. Bicara lancar dengan kalimat sederhana.
- e. Bercerita tentang kejadian disekitarnya secara sederhana.
- f. Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru.
- g. Memberikan keterangan atau informasi sesuai hal.
- h. Memberikan batasan berapa kata/benda, misalnya apakah rumah itu?
- i. Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, tanaman, yang mempunyai warna, bentuk, atau ciri-ciri tertentu.
- j. Menceritakan gambar yang telah disediakan.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu anak sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata, anak sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik, dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, kemudian mengikuti 2 sampai 3 perintah sekaligus, menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa,

mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dan sebagainya. Berbicara lancar dengan kalimat sederhana, bercerita tentang kejadian disekitarnya secara sederhana, menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru. Dalam hal ini, pendidik anak usia dini baik guru maupun orang tua harus memperhatikan berbagai karakteristik perkembangan bahasa yang dimiliki anak agar dalam memberikan stimulasi dapat disesuaikan dengan tahapan usia dan kebutuhan dari masing-masing individu.

#### **4. Fungsi Perkembangan Bahasa**

Bahasa sangatlah memiliki peranan penting dalam proses perkembangan anak, karena tanpa bahasa anak tidak mampu untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya kepada orang lain. Terdapat 5 fungsi perkembangan bahasa menurut Bromley dalam Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 1.21), antara lain:

- a. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginannya mereka. Misalnya anak yang merasa lapar akan mengatakan “mam-mam”, hal ini anak akan lebih cepat mendapatkan makanan dari pada anak yang lapar dan menginginkan makanan dengan cara menangis.
- b. Bahasa dapat merubah dan mengontrol perilaku. Anak-anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa.
- c. Bahasa membantu perkembangan kognitif. Bahasa memudahkan kita untuk mengingat kembali suatu informasi dan menghubungkannya dengan informasi

yang baru diperoleh. Bahasa juga berperan dalam membuat suatu kesimpulan tentang masa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang.

- d. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain. Kemudian bahasa berperan dalam memelihara hubungan antara individu dengan individu lain. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam kelompok dan berpartisipasi dalam masyarakat.
- e. Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Individu dalam mengemukakan pendapat dan perasaan akan memiliki cara yang berbeda dengan individu lain. Dapat terlihat dari cara anak usia dini yang sering kali mengkomunikasikan pengetahuan, pemahaman, dan pendapatnya dengan cara mereka yang khas yang merupakan refleksi perkembangan kepribadian mereka.

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Ia harus menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Menurut Muh. Nur Mustakim (2005: 123), fungsi perkembangan bahasa bagi anak usia dini antara lain:

- a. Sebagai alat komunikasi.
- b. Mencari informasi dan juga menyatukan ikatan bagi orang yang ingin bersatu.
- c. Menyampaikan informasi kepada orang lain, dari yang mulanya tidak tahu menjadi tahu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi perkembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu sebagai alat berkomunikasi

didalam lingkungan sekitar anak, sebagai alat untuk menjelaskan keinginan dan kebutuhan yang diperlukan anak, sebagai alat untuk membantu memperlancar interaksi dengan orang lain, dan sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

## **B. Kemampuan Membaca Permulaan**

### **5. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan**

Kemampuan merupakan proses pembelajaran yang mendukung perkembangan anak. Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi (2010: 10), kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan, untuk berusaha dengan diri sendiri. Sehingga kemampuan yaitu kecakapan individu dalam menguasai tugas yang diberikan. Menurut Nurbiana Dhieni, dkk (2005: 5.5), membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Herusantosa dalam Saleh Abas (2006: 103) menyatakan bahwa tujuan dari membaca permulaan yaitu anak mampu memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana yang tertulis dengan intonasi wajar, lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Mengacu dari pendapat tersebut untuk anak TK kata atau kalimat sederhana yang dibaca dapat disertai gambar supaya anak merasa terbantu ketika membaca. Jadi jika anak belum dapat membaca kata atau kalimat sederhana tersebut, maka anak dapat membaca gambar.

Bunyi huruf yang digunakan dalam bahasa Indonesia yaitu huruf vokal dan huruf konsonan. Bunyi huruf vokal terdiri dari a, i, u, e, dan o, kemudian untuk

bunyi huruf konsonan tidak semua konsonan bahasa Indonesia dapat diperkenalkan kepada anak usia dini. Menurut Suhartono (2005: 176) terdapat beberapa bunyi huruf konsonan yang belum boleh diperkenalkan kepada anak, hal ini dikarenakan konsonan tersebut berasal dari bahasa asing dan kata-kata yang digunakan juga tidak tepat bila diberikan kepada anak usia dini, huruf tersebut yaitu f, q, v, x, dan z. Bunyi huruf konsonan yang sudah boleh diperkenalkan anak usia dini di Indonesia adalah konsonan bilabial (p, b, dan m), dental (n, t, d, l, s, dan r), palatal (c, j, dan y), velar (k dan g), dan glotal (h).

Kemampuan membaca permulaan menurut Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik (2008: 337), antara lain:

- a. Menikmati yang sedang dibacakan dan menuturkan kembali cerita-cerita naratif sederhana atau teks informasi.
- b. Menggunakan bahasa deskriptif untuk menjelaskan dan menyelidiki suatu bacaan.
- c. Mengenali huruf dan bunyi huruf-huruf.
- d. Memperlihatkan keakraban dengan bunyi-bunyi berirama dan bunyi awal suatu kata.

Menurut Steinberg dalam Ahmad Susanto (2011: 83), membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Maksud dari pendapat tersebut, anak TK memang sudah dapat diajarkan membaca namun harus sesuai dengan perkembangan anak atau tanpa paksaan dan dengan cara yang menyenangkan karena persoalan yang terpenting yaitu cara yang digunakan untuk

mempelajarinya sehingga anak akan menganggap kegiatan belajar mereka seperti bermain.

Menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan keaksaraan yaitu sebagai berikut:

- a. Menyebutkan dari simbol-simbol huruf yang dikenal.
- b. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.
- c. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.
- d. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.
- e. Membaca nama sendiri.
- f. Menuliskan nama sendiri.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditegaskan bahwa kemampuan membaca permulaan yaitu meliputi kemampuan anak dalam mengenali huruf, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, serta mampu membaca nama sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak dalam mengidentifikasi berbagai bunyi huruf, memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana. Dalam penelitian ini kemampuan mengidentifikasi berbagai bunyi huruf terdiri dari indikator menyebutkan simbol-simbol huruf. Kemudian kemampuan memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana terdiri dari indikator menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, menghubungkan gambar dengan kata, dan membaca gambar yang memiliki kata



atau kalimat sederhana. Kesimpulan dari beberapa ahli tersebut yang akan dijadikan sebagai acuan indikator kemampuan membaca permulaan.

## **6. Tahap Perkembangan Membaca**

Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis. Dalam mengajarkan membaca perlunya mengetahui tahap-tahap perkembangan anak. Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Steinberg dalam Ahmad Susanto (2011: 90) mengatakan bahwa, kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan sebagai berikut; a) tahap timbulnya kesadaran; b) tahap membaca gambar; c) tahap pengenalan bacaan; d) tahap membaca lancar.

Tahap timbulnya kesadaran adalah tahap dimana anak mulai belajar menggunakan buku, menyadari bahwa buku penting bagi dirinya, melihat dan membolak-balikkan buku, kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya kemana-mana. Tahap membaca gambar yaitu tahap dimana anak mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak sesuai dengan tulisan yang tertera di buku. Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian depan, tengah, dan bagian akhir. Tahap pengenalan bacaan yaitu tahap dimana anak usia prasekolah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), sematik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Tahap membaca

lancar yaitu anak sudah dapat membaca berbagai bacaan seperti koran, majalah, buku cerita, komik, tabloid dan sebagainya.

Kemampuan membaca anak berlangsung pada beberapa tahap. Menurut Brewer dalam Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 5.12), perkembangan kemampuan dasar membaca anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap, yakni: (a) tahap fantasi, (b) tahap pembentukan konsep diri, (c) tahap gemar membaca, (d) pengenalan bacaan, dan (e) tahap membaca lancar. Melengkapi pendapat di atas, menurut Tadkiroatun Musfiroh (2009: 8-9) berdasarkan penelitian yang dilakukan di Barat, perkembangan membaca anak dapat dikategorikan ke dalam lima tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap *Magic*

Pada tahap ini belajar tentang guna buku, mulai berpikir bahwa buku adalah sesuatu yang penting. Anak melihat-lihat buku, membawa-bawa buku, dan sering memiliki buku favorit.

b. Tahap Konsep Diri

Anak melihat diri sendiri sebagai pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan “pura-pura membaca”, mengambil makna dari gambar, membahasakan buku walaupun tidak cocok dengan teks yang ada di dalamnya.

c. Tahap Membaca Antara

Anak-anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak (print). Mereka mungkin memilih kata yang sudah dikenal, mencatat kata-kata yang berkaitan dengan dirinya, dapat membaca ulang cerita yang telah ditulis, dapat membaca puisi. Anak-anak mungkin mempercayai setiap silabel sebagai kata dan dapat

menjadi frustrasi ketika mencoba mencocokkan bunyi dan tulisan. Pada tahap ini, anak mulai mengenali alfabet.

d. Tahap Lepas Landas

Pada tahap ini anak-anak mulai menggunakan tiga sistem tanda/ciri yakni grafonik, semantik, dan sintaksis. Mereka mulai bergairah membaca, mulai mengenal huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apa pun di sekitarnya, seperti tulisan pada kemasan, tanda-tanda. Resiko bahasa dari tiap tahap ini adalah jika anak diberikan terlalu banyak perhatian pada setiap huruf.

e. Tahap Independen

Anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri, mengkonstruksikan makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya dan isyarat penulis. Anak-anak dapat membuat perkiraan tentang materi bacaan. Materi berhubungan langsung dengan pengalaman yang paling mudah untuk dibaca, tetapi anak-anak dapat memahami struktur dan genre yang dikenal, serta materi ekpositoris yang umum.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas tentang tahap membaca sebenarnya hampir sama sehingga dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahap membaca pada anak usia dini ditandai dengan anak mulai tertarik pada buku, senang membaca gambar, mengenal tulisan, mengenal kata-kata melalui penglihatan dalam keseharian dan mampu membaca lancar. Selain itu tahap-tahap membaca yang dapat distimulus agar anak dapat membaca yaitu tahap *magic*, tahap konsep diri, tahap pembaca antara, tahap lepas landas, dan tahap independen. Dalam

penelitian ini, tahapan membaca dapat ditandai dengan anak senang membaca gambar, mengenal tulisan, mengenal kata-kata melalui penglihatan dalam keseharian dan mampu membaca lancar.

## **7. Tujuan Membaca Permulaan**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan terhadap pengetahuan yang akan dipahaminya dalam menemukan fenomena lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Adapun tujuan dari membaca menurut Farida Rahim (2008: 11), antara lain:

- a. Memperbarui pengetahuan tentang suatu topik.
- b. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui.
- c. Memperoleh informasi yang menunjang bagi pengembangan diri.
- d. Mengkonfirmasi fakta yang ada dilingkungan sekitar.

Membaca sangat efektif apabila diberikan sejak dini, hal ini dikarenakan mempunyai banyak tujuan. Dalam Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 5.6) terdapat tujuan membaca, yaitu:

- a. Mendapatkan informasi tentang data dan kejadian sehari-hari dalam menemukan fakta untuk mengembangkan diri.
- b. Meningkatkan citra diri yaitu memperoleh nilai positif dari pesan yang disampaikan.
- c. Memberikan penyaluran positif dalam membuka wawasan terhadap situasi yang akan atau maupun yang sedang dihadapi.
- d. Mencari nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan.

Dari penjelasan tujuan membaca oleh kedua ahli di atas bahwa melalui membaca dapat memperoleh informasi yang ada dilingkungan sekitar yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain sebagai dasar melakukan tindakan maupun memberikan respon terhadap lingkungan. Informasi yang diperoleh mengandung nilai-nilai yang dapat diambil manfaatnya, sehingga sesuatu yang diperoleh dari membaca dapat memperkaya pengetahuan dalam dirinya.

#### **8. Manfaat Membaca Permulaan**

Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa yang akan datang. Steinberg dalam Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 5.3) mengemukakan bahwa terdapat empat manfaat anak membaca pada usia dini dari segi proses belajar mengajar, antara lain:

- a. Memenuhi rasa ingin tahu anak.
- b. Situasi yang memberikan suasana membaca dapat menjadi lingkungan kondusif untuk belajar anak.
- c. Dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.
- d. Memberikan rasa terkesan dari yang diperolehnya.

Pendapat di atas didukung oleh Leonhardt dalam Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 5.4) bahwa membaca sangat penting diberikan pada anak karena dapat mempengaruhi kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara dan belajar memahami gagasan secara lebih baik. Pengembangan membaca pada anak TK dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan sesuai dengan karakteristik anak.

Akhadiah dalam Darmiayati Zuchdi dan Budiasih (1996/1997: 49)

menjelaskan bahwa manfaat membaca sebagai berikut:

- a. Memungkinkan pembaca mampu mempertinggi daya pikirnya
- b. Mempertajam pandangan dan wawasan
- c. Memiliki wacana-wacana dalam menanamkan nilai-nilai moral
- d. Meningkatkan kemampuan bernalar
- e. Meningkatkan kreativitas anak didik

Dari penjelasan manfaat membaca di atas maka dapat diketahui bahwa manfaat membaca yaitu untuk meningkatkan daya berfikir anak dan memperoleh pengetahuan yang dapat mendukung kebahasaan anak dalam meningkatkan wawasan yang diperoleh anak guna mengambil keputusan yang dipilihnya. Selain itu juga dapat memenuhi rasa ingin tahu anak, situasi yang memberikan suasana membaca dapat menjadikan lingkungan kondusif untuk belajar anak dan dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

### **C. Media Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi antara guru yang bertindak sebagai komunikator, bertugas untuk menyampaikan pesan pada anak yang bertindak sebagai penerima pesan. Agar pesan-pesan pendidikan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak, maka diperlukan sebuah perantara atau penyalur pesan yang biasa disebut dengan media. Menurut Arief Sadiman, dkk (2009: 6) istilah media itu sendiri berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari "*medium*" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari

pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dalam proses belajar mengajar yang pada hakikatnya juga merupakan proses komunikasi, informasi, atau pesan yang dikomunikasikan adalah isi atau bahan ajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum, sumber informasinya yaitu guru, sedangkan penerima informasi yaitu siswa atau warga yang sedang belajar.

Kemudian Heinich, dkk dalam Azhar Arsyad (2006: 4) mengemukakan bahwa istilah *medium* sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut dengan media pembelajaran. Briggs dalam Arief Sadiman, dkk (2011: 6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Beberapa contohnya yaitu buku, film, kaset, dan film bingkai. Menurut Schramm dalam Cucu Eliyawati (2005:105), media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan.

Dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk yang digunakan orang atau pendidik untuk menyalurkan informasi atau pesan dari pengirim kepada penerima yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran sehingga dapat merangsang pikiran anak agar tertarik untuk belajar. Dalam penelitian ini media pembelajaran digunakan pendidik untuk membantu dalam kegiatan membaca agar anak dapat tertarik untuk belajar.

## **2. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran**

Media merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran yang memiliki peran cukup besar dalam mengefektifkan sebuah proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran di TK. Terdapat banyak manfaat jika menggunakan media pembelajaran. Menurut Dale dalam Azhar Arsyad (2007: 23-24), beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar, antara lain:

- a. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- b. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- c. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- e. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- f. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- g. Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.
- h. Melengkapi pengalaman yang kaya, dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan.
- i. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran non verbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.
- j. Menyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang lebih bermakna.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis untuk siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Menurut Cucu Eliyawati (2005: 111), manfaat media bagi pembelajaran di TK yaitu:



- a. Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
- b. Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak.
- c. Membangkitkan motivasi belajar anak.
- d. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- e. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak.
- f. Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
- g. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Azhar Arsyad (2007: 24-25) terdapat beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak manfaat menggunakan media untuk pembelajaran di TK. Manfaat yang didapatkan dari penggunaan media yaitu dapat membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa, lalu pembelajaran akan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, serta dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

### **3. Jenis Media Pembelajaran**

Terdapat beberapa jenis media yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Menurut Arief Sadiman, dkk (2009: 28), jenis media pembelajaran antara lain:

#### **a. Media Grafis**

Media grafis termasuk media visual. Fungsi dari media grafis yaitu untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Jenis dari media grafis yaitu: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, dan papan bulletin.

#### **b. Media Audio**

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal. Terdapat beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan ke dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita *magnetic*, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

#### **c. Media Proyeksi Diam**

Media proyeksi diam banyak memakai bahan-bahan grafis. Media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Jenis media proyeksi diam yaitu film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi, video, permainan, dan simulasi.

Menurut Cucu Eliyawati (2005: 113), media terdiri dari beberapa jenis yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Media visual, adalah media yang dapat dilihat saja. Media visual ini terdiri atas media yang dapat diproyeksikan misalnya *overhead proyektor* (OHP) dan media yang tidak dapat diproyeksikan misalnya gambar diam, media grafis, media model, dan media realita.
- b. Media audio, adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema, misalnya radio kaset.
- c. Media audio visual, merupakan kombinasi dari media audio dan media visual, misalnya televisi, video pendidikan, dan *slide* suara.

Dari kedua pendapat mengenai jenis-jenis media yang sudah dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media terdiri dari beberapa jenis, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Media audio, merupakan media yang hanya dapat didengar dengan indera pendengaran seperti radio kaset. Media visual mencakup media yang dapat dilihat menggunakan indera penglihatan, contohnya papan flanel. Media audio visual yaitu gabungan dari media audio dan media visual seperti televisi, video pendidikan. Dari ketiga jenis media tersebut tentu saja memiliki fungsi yang sama yang dapat di gunakan untuk menunjang proses pembelajaran, terutama pembelajaran di TK. Dalam penelitian ini menggunakan media visual yaitu media yang dapat dilihat menggunakan indera penglihatan. Media visual ini dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

#### **4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang baik. Pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi, dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya media yang bersangkutan. Terdapat beberapa kriteria dalam pemilihan media menurut Dick dan Carey dalam Arief Sadiman, dkk (2009: 86) antara lain:

- a. Ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
- b. Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya.
- c. Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya media bisa digunakan dimana pun dengan peralatan yang ada disekitarnya serta mudah dipindahkan.
- d. Efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang. Ada sejenis media yang biaya produksinya mahal seperti program film bingkai. Namun bila dilihat dari kesetabilan materi dan penggunaan yang berulang-ulang untuk jangka waktu yang panjang program film bingkai mungkin lebih murah dari pada media yang biaya produksinya murah seperti brosur namun setiap waktu materinya berganti.

Azhar Arsyad (2007: 69-72) berpendapat bahwa kriteria pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yaitu:

- a. Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas, peralatan yang tersedia, waktu yang tersedia, dan sumber-sumber yang tersedia.
- b. Adanya persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran. Isi pembelajaran beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa.
- c. Hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal seperti membaca, mengetik, menggunakan komputer dan karakteristik siswa lainnya.
- d. Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan dan keefektifan biaya.
- e. Pemilihan media sebaiknya mempertimbangkan kemampuan mengakomodasi penyajian stimulus yang tepat, kemampuan mengakomodasi respon siswa yang tepat, kemampuan mengakomodasi umpan balik, serta pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus.
- f. Media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam. Dengan penggunaan media yang beragam, siswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan dan berinteraksi dengan media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan belajar mereka secara perorangan.

Dari kedua pendapat mengenai kriteria pemilihan media dapat ditarik kesimpulan bahwa media haruslah dipilih dengan benar, dilihat dari adanya dana,

fasilitas, peralatan yang tersedia, waktu yang tersedia, dan sumber-sumber yang tersedia. Apabila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. Kemudian adanya keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lebih lama.

#### **D. Media Papan Flanel**

##### **1. Pengertian Media Papan Flanel**

Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk melakukan sebuah proses belajar mengajar di TK karena dengan menggunakan media, anak akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran secara efektif. Media pembelajaran yang ditawarkan banyak jenisnya, baik berupa media audio, visual, maupun audiovisual. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di TK terutama dalam membaca permulaan yaitu menggunakan media papan flanel. Papan flanel merupakan jenis media visual.

Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998/1999: 184) mengatakan bahwa media papan adalah media pelajaran dengan papan sebagai bahan baku utamanya yang dapat dirancang secara memanjang maupun secara melebar. Kemudian papan flanel adalah papan yang dilapisi kain flanel untuk melekatkan sesuatu di atasnya, misalnya suatu bentuk empat persegi panjang ditempelkan pada papan tersebut. Bentuk ini bisa menempel di papan tersebut karena biasanya dilapisi sepotong kertas ampelas. Sejalan dengan itu media papan flanel menurut Daryanto (2010: 22) adalah suatu papan yang dilapisi kain flanel atau kain yang berbulu di

mana padanya dilekatkan potongan gambar-gambar atau simbol-simbol yang lain. Gambar-gambar atau simbol-simbol tersebut biasanya disebut item flanel.

Andang Ismail (2006: 222) mengatakan bahwa papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali. Menurut Hujair AH Sanaky (2013: 70), papan flanel atau *flannel board* termasuk media pembelajaran visual dua dimensi yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah papan atau triplek, kemudian membuat guntingan-guntingan kain flanel atau kertas amplas yang dilekatkan pada bagian belakang gambar-gambar yang berhubungan dengan bahan-bahan pelajaran.

Dari beberapa pendapat yang diungkapkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa papan flanel merupakan suatu media pelajaran dengan papan sebagai bahan baku utamanya yang dapat dirancang secara memanjang maupun secara melebar dan alat yang digunakan dalam media papan ini adalah berupa kain flanel. Papan flanel berfungsi untuk melekatkan item-item flanel yang sudah dilapisi potongan kertas amplas sehingga dapat dengan mudah menempel. Papan flanel juga dapat dibuat sendiri karena bahan yang digunakan dapat dengan mudah ditemukan. Dalam penelitian ini papan flanel dipakai untuk menempelkan huruf, kata, kalimat sederhana yang sudah dilapisi potongan kertas amplas sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran membaca permulaan.

## **2. Kegunaan Media Papan Flanel**

Dari pengertian diatas sudah jelas bahwa papan flanel adalah salah satu media yang cocok untuk memfasilitasi peserta didik sebagai media pembelajaran khususnya membaca permulaan. Papan flanel mempunyai banyak kegunaan untuk pendidik maupun peserta didik. Menurut Daryanto (2011: 22), kegunaan tersebut, yaitu: (a) dapat dipakai untuk jenis pembelajaran apa saja, (b) dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis, (c) dapat memupuk siswa untuk belajar aktif.

Selain itu juga menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998/1999: 198-199) kegunaan papan flanel, antara lain:

- a. Memvisualisasikan suatu gagasan melalui penempatan huruf-huruf, gambar-gambar, warna-warna, dan simbol-simbol lainnya.
- b. Sebagai arena permainan untuk melatih keberanian dan keterampilan peserta didik dalam memilih bahan tempel yang cocok.
- c. Menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam menggambar, mewarnai, membuat karya tulis, dan lain-lain.

Dari kedua pendapat mengenai kegunaan papan flanel, dapat disimpulkan bahwa papan flanel memiliki banyak kegunaan yaitu dapat dipakai untuk jenis pembelajaran apa saja, dapat memupuk siswa untuk belajar aktif, sebagai arena permainan untuk melatih keberanian dan keterampilan siswa dalam memilih bahan tempel yang cocok. Kemudian untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam menggambar, mewarnai, membuat karya tulis, dan lain-lain. Dalam penelitian ini kegunaan papan flanel dipakai untuk jenis pembelajaran membaca



permulaan, dapat memupuk siswa untuk belajar aktif dengan membaca dan untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam membaca dengan kegiatan mengenal huruf, membaca gambar, kata, dan kalimat sederhana.

### **3. Keunggulan dan Kekurangan Media Papan Flanel:**

Melihat kegunaan dari papan flanel yang telah diuraikan, maka papan flanel sangat cocok digunakan untuk membaca permulaan pada anak usia dini, khususnya kelompok B. Hal ini dikarenakan papan flanel memiliki keefektifan dalam penggunaannya. Selain itu kain itemnya yang dilekatkan pada papan memiliki warna-warna yang menarik sehingga membuat anak tertarik terhadap media tersebut. Terdapat beberapa keunggulan dari papan flanel menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998/1999: 198), antara lain:

- a. Memotivasi dan mengaktifkan peserta didik belajar.
- b. Dapat digunakan dan dipahami pada semua tingkat sekolah mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi.
- c. Mudah membuatnya dan dapat dirancang oleh guru, peserta didik, atau kerjasama antara keduanya.
- d. Digunakan untuk berbagai bidang studi/mata pelajaran.
- e. Isi pesan mudah diganti-ganti.

Menurut Daryanto (2010: 22), keunggulan papan flanel adalah sebagai berikut: (a) dapat dibuat sendiri, (b) item-item dapat diatur sendiri, (c) dapat dipersiapkan terlebih dahulu, (d) item-item dapat digunakan berkali-kali, (e) memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan anak, dan (f) menghemat waktu dan tenaga.

Sejalan dengan pendapat Daryanto, menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2011: 47), keunggulan papan flanel, yaitu:

- a. Papan flanel dapat dibuat sendiri.
- b. Dapat dipersiapkan terlebih dahulu dengan teliti.

- c. Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap suatu masalah yang dibicarakan.
- d. Dapat menghemat waktu pembelajaran, karena segala sesuatunya sudah dipersiapkan dan peserta didik dapat melihat secara langsung.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas mengenai keunggulan penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel dalam proses belajar mengajar terutama dalam membaca permulaan pada anak TK sangat efektif, sehingga kemampuan anak dalam membaca akan lebih meningkat.

Selain memiliki beberapa keunggulan, papan flanel juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998/1999: 199), kelemahan media papan flanel yaitu mudah rusak bila tidak dirawat secara teratur dan memerlukan keterampilan dan ketekunan. Selain itu menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2011: 47), kelemahan papan flanel yaitu walaupun bahan flanel dapat menempel sesamanya, tetapi hal ini tidak menjamin pada benda berat karena dapat lepas bila ditempelkan, dan bila terkena angin sedikit saja bahan yang ditempel pada papan flanel tersebut akan berhamburan jatuh. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa papan flanel juga memiliki kelemahan, maka dari itu harus rajin dalam merawat media tersebut agar tetap awet dan terjaga.

#### **4. Penggunaan Media Papan Flanel dalam Pembelajaran**

Pembelajaran anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan kemampuan yang dimiliki anak seperti kemampuan berbahasa. Kemampuan

berbahasa ini salah satunya membaca, untuk anak TK maka membaca yang dilakukan yaitu membaca permulaan. Menurut Depdiknas (2007: 1), pembelajaran membaca dapat dilaksanakan di TK selama batas-batas tertentu dan diberikan secara terpadu dalam program keterampilan dasar. Pembelajaran di TK dirancang sedemikian rupa sehingga anak tidak merasa terbebani dan bosan, maka suasana belajar dapat dibuat dengan menyenangkan terutama ketika belajar membaca permulaan.

Pembelajaran di TK menggunakan pendekatan tematik menurut Depdiknas (2008: 13). Pendekatan tematik ini dipilih karena tema yang digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak, menyatukan isi kurikulum satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan kosa kata anak, menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Tema dipilih berdasarkan hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, menarik bagi anak sesuai dengan situasi serta kondisi yang ada di lingkungannya. Jika guru mengalami kesulitan dalam menghubungkan dengan tema, maka yang diutamakan yaitu indikator yang akan dicapai tersebut.

Menurut Depdiknas (2008: 19), pembelajaran di TK pada umumnya menggunakan 3 langkah kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dalam pembelajaran ditunjukan memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi sehingga anak siap untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan inti merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, dan menyenangkan. Kegiatan akhir dilakukan untuk

mengakhiri aktivitas pembelajaran. Bentuk kegiatan akhir berupa menyimpulkan, umpan balik, dan tindak lanjut.

Pembelajaran menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan akan dilaksanakan pada kegiatan inti. Adapun langkah-langkah dan cara menggunakan papan flanel di dalam proses pembelajaran menurut Hujair AH Sanaky (2013: 72), yaitu:

- a. Gambar yang telah diberikan kain flanel disiapkan terlebih dahulu sebelum mengajar.
- b. Siapkan papan flanel dan gantungkan papan flanel tersebut di depan kelas atau pada bagian yang mudah dilihat oleh anak yang akan belajar.
- c. Ketika pengajar akan menerangkan bahan pelajaran dengan menggunakan gambar, maka gambar dapat ditempelkan pada papan flanel yang telah dilapisi kain flanel.

Dikombinasikan dari pendapat di atas peneliti membuat langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII, antara lain:

- a. Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran.
- b. Mengkondisikan anak agar siap melakukan pembelajaran.
- c. Guru memperkenalkan media papan flanel dan cara menggunakannya.
- d. Guru mengenalkan huruf a-z dan pengucapannya. Anak diberi kesempatan untuk menirukan serta mencari huruf kemudian menempelkannya di papan flanel.
- e. Guru memberi contoh kata benda yang memiliki huruf awal yang sama dengan menunjukkan kata dan gambar tersebut agar anak juga lebih paham. Anak bergiliran maju untuk mengambil huruf yang disebutkan oleh guru.

Anak diberi kesempatan untuk membaca dan merangkai huruf menjadi sebuah kata yang ditempel di papan flanel.

- f. Anak diberi kesempatan untuk menghubungkan gambar dan kata serta menyebutkan huruf-huruf yang ada di kata. Selain itu anak juga dapat menempel gambar kemudian menempelkan tulisan kata yang sesuai di dekatnya.
- g. Anak memperhatikan guru saat memberi contoh membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana. Anak diberi kesempatan untuk memilih gambar yang ingin dibaca dan selanjutnya anak membaca gambar yang bertuliskan kalimat sederhana.
- h. Anak yang mampu membaca dan tidak mengganggu temannya diberikan reward berupa ucapan seperti “pintar”, “bagus”, “baik”, “hebat” dan berupa stiker bintang yang ditempel di papan prestasi sehingga anak akan merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran khususnya membaca permulaan.

Berdasarkan langkah-langkah meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel di atas maka dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran dan pembuatan Rencana Kegiatan Harian (RKH) pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII.

## **E. Tinjauan Tentang Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini atau Early Childhood Education mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan

tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial-emosional, bahasa, dan fisik anak (Masitoh, dkk 2005: 1). Kemudian menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) yang dikutip oleh Sofia Hartati (2005: 7) anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun.

Pendapat-pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk usia nol sampai usia delapan tahun. Pendidikan anak usia dini ini dirancang untuk meningkatkan tumbuh kembang anak mulai dari perkembangan intelektual, sosial-emosional, bahasa, serta perkembangan fisik. Semua aspek perkembangan tersebut penting untuk dikembangkan karena antara perkembangan yang satu dengan yang lainnya saling terkait, sehingga harus dilaksanakan secara terpadu.

Di Indonesia yang dimaksud Pendidikan Anak Usia Dini yaitu anak yang berusia 0-6 tahun. Dapat dilihat dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan di Indonesia memiliki beberapa jalur pendidikan. Salah satu jalur pendidikan anak usia dini yang difokuskan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak. Menurut Rosmala Dewi (2005: 1), anak usia TK adalah anak yang

berusia 4-6 tahun, yang sering disebut juga sebagai masa emas karena peluang perkembangan anak yang sangat berharga. Masitoh, dkk (2005: 7) mengatakan bahwa anak usia TK sering disebut sebagai "*the golden age*" atau masa emas yang berarti bahwa masa ini merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan dimana kepribadian dasar individu mulai terbentuk.

## **2. Karakteristik Anak Taman Kanak-kanak**

Anak usia Taman Kanak-kanak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar. Menurut Kartini dan Kartono dalam Ernawulan Syaodih (2005: 13-16), mengungkapkan ciri khas anak masa kanak-kanak sebagai berikut:

- a. Bersifat egosentris naif  
Seorang anak yang egosentris dan naif memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit.
- b. Relasi sosial yang premitif  
Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum bisa membedakan antara kondisi dirinya dengan kondisi orang lain di luar dirinya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda dan peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya.
- c. Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan  
Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan, dan jujur baik dalam mimik, maupun tingkah laku dan bahasanya.
- d. Sikap hidup yang fisiognomis  
Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada disekitarnya dianggap memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya

sendiri. Oleh karena itu anak pada usia ini sering bercakap-cakap dengan binatang, boneka, dan sebagainya.

Pada masa ini anak ingin melakukan penjelajahan, bertaya, meniru, dan menciptakan sesuatu. Pada masa ini juga anak memiliki kemajuan yang pesat dalam keterampilan bermain. Menurut Richard D. Kellough dalam Sofia Hartati (2005: 8-11), karakteristik anak usia dini, yaitu anak bersifat egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak adalah makhluk sosial, anak bersifat unik, anak umumnya kaya akan fantasi, anak memiliki daya konsentrasi yang rendah, dan anak merupakan masa belajar yang paling potensial.

Karakteristik anak TK yang bersifat egosentris ditunjukkan dengan anak cenderung melihat dan memahami dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya yang masih berebut mainan, menangis jika keinginannya tidak terpenuhi. Selanjutnya rasa ingin tahu yang besar pada anak TK dikarenakan persepsi anak yang berbeda dengan orang dewasa. Menurut persepsi anak, dunia dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan anak yang tinggi.

Sebagaimana hakikat manusia sesungguhnya yang tidak dapat hidup sendiri, anak juga merupakan makhluk sosial. Anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya. Anak senang berkerjasama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya. Anak secara bersama saling memberikan semangat dengan sesama temannya.

Karakteristik anak yang perlu mendapatkan perhatian dan perilaku berbeda pada setiap anak yaitu karena anak bersifat unik. Anak merupakan individu dimana masing-masing memiliki bawaan, minat, dan latar belakang kehidupan



yang berbeda satu sama lain. selain itu, anak juga senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada seumurannya anak kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita tentang pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal-hal ghaib sekalipun.

Anak memiliki daya konsentrasi yang rendah. Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Anak selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Kemudian masa anak juga merupakan masa belajar yang paling potensial. Masa anak usia dini merupakan masa *golden age*. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Oleh karena itu pada masa ini siswa sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungan.

Menurut Solehuddin dalam Rusdinal dan Elizar (2005: 17) mengidentifikasi sejumlah karakteristik anak Taman Kanak-kanak sebagai berikut: (a) anak bersifat unik; (b) anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan; (c) anak bersifat aktif dan energik; (d) anak itu egosentris; (e) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; (f) anak bersifat eksploratif dan petualang; (g) anak umumnya kaya dengan fantasi; (h) anak memiliki daya perhatian yang pendek; (i) anak merupakan usia belajar yang paling potensial.

Dari berbagai pendapat tersebut mengenai sifat dan karakteristik anak Taman Kanak-kanak, sebagai guru sebaiknya memahami dari masing-masing sifat, ciri khas, maupun karakteristiknya tersebut. Mempersiapkan segala hal, baik

dalam menjawab pertanyaan anak maupun memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya tersebut.

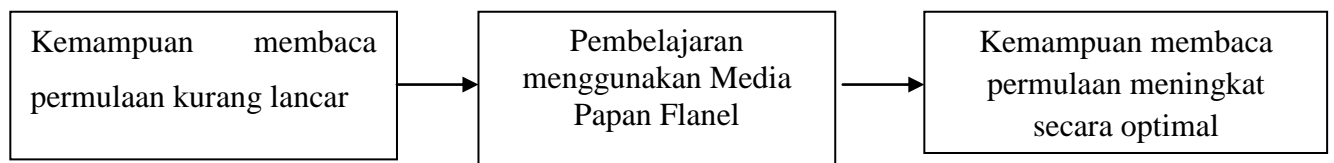
#### **F. Kerangka Pikir**

Pada pembelajaran yang dilakukan di beberapa TK saat ini, membaca permulaan telah diperkenalkan ketika anak berada di kelompok B. Namun ternyata terdapat sebagian besar anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca khususnya di TK ABA Karangmojo XVII. Misalnya ketika guru menulis kata sederhana di papan tulis yang harus anak baca, terdapat beberapa anak yang belum mampu membaca tulisan tersebut karena belum mengenal hurufnya. Mereka masih bingung antara huruf “b” dan “d”, lalu “w” dan “m”, hal ini dikarenakan huruf-huruf tersebut hampir sama bentuknya namun berbeda bunyinya. Terlihat bahwa anak masih membutuhkan bantuan dari guru untuk mengeja huruf tersebut.

Salah satu media menarik yang dapat digunakan untuk membaca permulaan pada anak kelompok B yaitu media papan flanel. Papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. Papan flanel berfungsi untuk melekatkan gambar, kata, kalimat sederhana dan bentuk-bentuk huruf alfabet yang sudah dilapisi potongan kertas amplas sehingga dapat dengan mudah menempel. Dalam kegiatan ini guru menempel gambar beserta huruf yang sudah disusun menjadi kata. Kemudian anak membaca kata yang sudah disusun oleh guru. Pada kegiatan membaca permulaan menggunakan media papan flanel, maka anak dapat membaca gambar, mengenal bentuk huruf, membaca huruf sesuai bunyi, membaca kata maupun kalimat sederhana dan

memperoleh makna terhadap kata tersebut. Setelah menggunakan media papan flanel, anak menjadi tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca. Maka dari itu membaca permulaan untuk anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII dapat ditingkatkan menggunakan media papan flanel.

Dari apa yang telah diuraikan di atas, apabila divisualisasikan dalam sebuah skema adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Jawaban sementara tersebut baru didasarkan atas teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut “Kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan melalui penggunaan media papan flanel pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII, Karangmojo, Gunungkidul”.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan melalui pengetahuan tertentu sehingga dapat memahami dan memecahkan permasalahan dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2007: 6). Berbagai jenis metode penelitian pendidikan yang digunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Salah satu jenis metode penelitian yaitu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di kelas. Menurut Hopkins dalam Sukidin, dkk (2002: 16), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan.

Senada dengan pendapat ahli yaitu Kemmis dan Carr dalam Kasihani Kasbolah (1998/1999: 13), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian bersifat reflektif, yaitu dilakukan oleh masyarakat sosial yang bertujuan memperbaiki dan memahami situasi pekerjaan yang dilakukannya. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam mengupayakan perbaikan terhadap permasalahan yang dihadapi melalui hasil refleksi untuk meningkatkan kinerja.

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun tujuan penelitian untuk mengatasi permasalahan pembelajaran pada anak terhadap kemampuan membaca permulaan dan mengatasinya melalui penggunaan media papan flanel. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yaitu suatu hubungan antara peneliti dan guru yang bersifat kemitraan terhadap permasalahan yang akan disolusikan secara bersama. Dalam pelaksanaanya tugas guru sebagai pelaksana pembelajaran yang telah direncanakan bersama dan peneliti sebagai obsever yang mencatat kondisi proses pembelajaran saat berlangsungnya penelitian. Peneliti mengamati proses pembelajaran untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran melalui mengamati, mencatat kejadian yang muncul, dan mendokumentasikan. Setelah melaksanakan proses belajar mengajar maka peneliti dan guru menilai dan mengevaluasi hasil penelitian agar pelaksanaan penelitian dapat berhasil sesuai harapan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

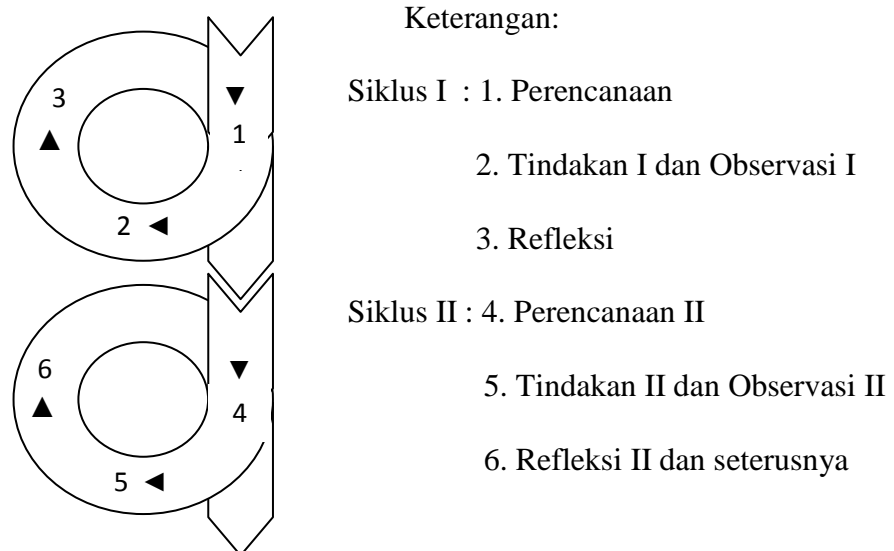
Subjek penelitian adalah orang yang mengetahui dan berkaitan langsung dikegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi secara jelas dan tepat. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak TK kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII yang berusia 5-6 tahun. Jumlah anak dalam kelompok B1 yaitu 19 anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel.

### C. Tempat, Setting, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Karangmojo XVII yang beralamat di Karangmojo, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul. Setting penelitian dilakukan di dalam kelas kelompok B1. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester dua tahun ajaran 2014/2015 pada bulan Maret-April.

### D. Desain Penelitian

Model penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, peneliti memilih model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 93), adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya). Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart jika divisualisasikan akan tampak seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2. Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart  
(Suharsimi Arikunto, 2006: 93)

Adapun penjelasan setiap langkah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart antara lain:

### 1. Siklus I

#### a) Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan, sebagai berikut:

- 1) Bersama dengan guru maka peneliti menentukan tema dan sub tema pembelajaran. Tema pembelajaran pada penelitian ini yaitu Tanah Airku dan sub tema pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu Desaku dan Macam-macam Suku Bangsa.
- 2) Membuat Rencana Kegiatan Pembelajaran (RKH) dengan menggunakan indikator bahasa (membaca) kemudian menggunakan sumber belajar media papan flanel dan keaktifan anak secara langsung. RKH disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru kelas. RKH itu berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- 3) Menyusun instrumen penelitian dan penilaian, dengan membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam pengamatan anak saat melakukan pembelajaran membaca permulaan melalui media papan flanel.
- 4) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikannya.
- 5) Mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu papan flanel.
- 6) Peneliti memberikan gambaran atau penjelasan tentang penggunaan media papan flanel sebelum digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan kepada guru.

b) Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Selama melakukan proses pembelajaran guru menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian yang telah disiapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan sebuah proses kegiatan belajar mengajar, sementara itu peneliti sebagai pengamat yang mengamati dan menilai seluruh tindakan yang dilakukan oleh anak. Pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c) Observasi (*observation*)

Observasi dilakukan pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Observasi dilaksanakan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observer melakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukan dengan mengisi kolom-kolom pada lembar observasi sesuai dengan petunjuk pengisian. Observasi dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran serta pengaruh tindakan yang dilaksanakan. Observasi juga dilakukan untuk mencatat kekurangan yang terjadi saat pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada Siklus selanjutnya.

d) Refleksi (*reflection*)

Refleksi menurut Suwarsih Madya (2009: 63), adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti apa yang telah dicatat dalam observasi. Dalam refleksi ini dilakukan sebuah evaluasi dari hasil data-data yang diperoleh pada pengamatan. Pada saat evaluasi peneliti berdiskusi dengan guru



sebagai *patner* peneliti. Dalam evaluasi ini yang dilakukan adalah memberi penilaian pada setiap data-data yang diperoleh dan melakukan sebuah analisis tentang apa saja yang menjadi hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan. Bila ditemukan penyebabnya, maka dilakukan sebuah refleksi mengenai cara untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, kemudian solusi yang diperoleh akan dipakai pada Siklus kedua.

## 2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila pada Siklus I belum berhasil. Tahapan alur Siklus II hampir sama dengan tahapan pada alur Siklus I, namun pada Siklus II sudah ada perbaikan terhadap hal-hal yang perlu diperbaiki.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2007: 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 156), observasi merupakan suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, sedangkan dalam pengertian psikologi, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk

melakukan pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengamati penerapan media papan flanel dalam kemampuan membaca permulaan.

## 2. Tes

Suharsimi Arikunto (2006: 150) berpendapat tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini yaitu tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan anak menggunakan media papan flanel.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dalam hal ini peneliti untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 2002: 132). Wawancara dalam hal ini dilakukan oleh observer terhadap guru yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca permulaan anak sebelum dilakukan tindakan.

## 4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 158), di dalam dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan saat observasi kondisi awal, pelaksanaan penelitian pada proses pembelajaran, dan evaluasi hasil penelitian terhadap kemampuan membaca permulaan.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjadi suatu hal yang penting dalam menjalankan sebuah penelitian. Menurut Wina Sanjaya (2009: 84), instrumen adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga obsever tinggal memberi tanda pada aspek yang diobservasi. Lembar observasi dibuat berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai kemampuan membaca permulaan yang diambil oleh peneliti dan disesuaikan dengan Permendiknas No 58 Tahun 2009. Berikut akan disajikan tabel kisi-kisi instrumen kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

Tabel 1.Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan

Variabel	Indikator
Kemampuan Membaca Permulaan	- menyebutkan simbol-simbol huruf
	- menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama
	- menghubungkan gambar dengan kata
	- membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana

Berdasarkan indikator tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain menyebutkan simbol-simbol huruf, membaca kata yang mempunyai huruf awal yang sama, menghubungkan gambar dengan kata, dan membaca gambar yang

memiliki kalimat sederhana. Berikut akan disajikan tabel Rubrik Penilaian Membaca Permulaan.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No	Indikator	Skor	Deskripsi
1.	Menyebutkan simbol-simbol huruf	1	Anak mampu menyebutkan 1-4 huruf vokal dan konsonan
		2	Anak mampu menyebutkan 5-8 huruf vokal dan konsonan
		3	Anak mampu menyebutkan 9-12 huruf vokal dan konsonan
		4	Anak mampu menyebutkan 13-18 huruf vokal dan konsonan
2.	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama	1	Anak mampu menyebutkan 1-2 kata
		2	Anak mampu menyebutkan 3-4 kata
		3	Anak mampu menyebutkan 5-7 kata
		4	Anak mampu menyebutkan 8-10 kata
3.	Menghubungkan gambar dengan kata	1	Anak mampu menghubungkan 1-2 gambar dengan kata
		2	Anak mampu menghubungkan 3-4 gambar dengan kata
		3	Anak mampu menghubungkan 5-7 gambar dengan kata
		4	Anak mampu menghubungkan 8-10 gambar dengan kata
4.	Membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana	1	Anak hanya mampu membaca gambarnya saja
		2	Anak mampu membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana dengan bantuan penuh
		3	Anak mampu membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana dengan bantuan satu huruf
		4	Anak mampu membaca sesuai dengan kalimat sederhana yang ada digambar

## 2. Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan anak dalam aspek bahasa atau tingkat penguasaan materi yang lainnya. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes lisan. Wina Sanjaya (2011: 101), mengemukakan bahwa tes lisan adalah bentuk tes yang menggunakan bahasa secara lisan. Tes ini digunakan untuk menilai kemampuan nalar atau pemahaman yang dimiliki anak terhadap suatu materi pembelajaran. Melalui bahasa secara verbal, guru dapat mengetahui secara mendalam pemahaman anak tentang sesuatu yang dievaluasi.

## 3. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sukardi (2005: 80) terdapat beberapa jenis wawancara yaitu a). wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara, b). wawancara bebas yaitu wawancara yang dilakukan spontan, dan c). wawancara kombinasi yaitu model wawancara yang menggunakan sistem terstruktur dan bebas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara kombinasi.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai salah satu bukti mengenai adanya proses kegiatan belajar mengajar membaca permulaan. Dokumentasi juga dapat menjadi salah satu cara mengantisipasi adanya kekeliruan atau kesalahan dalam proses penilaian. Dokumentasi pada pelaksanaan penelitian ini bertujuan sebagai alat bantu observasi dengan menggunakan data awal yaitu berupa dokumen *raport*.

## G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh terlebih dahulu dianalisis untuk melaporkan hasil penelitian, dengan tujuan agar data yang telah diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Menurut Wina Sanjaya (2011: 106), analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk dijadikan sebagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini dilihat dari beberapa instrumen yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media papan flanel, maka peneliti menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif.

Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan oleh guru. Dari hasil instrumen penelitian yang dilakukan pada kedua Siklus, selanjutnya dihitung kemudian dipersentase. Perhitungan dalam analisis data ini menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat. Menurut Ngalim Purwanto (2006: 102), untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam membaca permulaan dapat di gunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

## H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran membaca permulaan yang dilihat selama proses pembelajaran berlangsung, maupun dari peningkatan persentase hasil kemampuan anak. Keberhasilan penilaian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan. Adapun keberhasilan akan terlihat apabila kegiatan membaca permulaan menggunakan media papan flanel memiliki peningkatan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 75% dari jumlah anak mendapat nilai dengan kriteria baik. Berikut pedoman acuan menurut Acep Yoni (2010: 175) yang dikembangkan oleh peneliti dan dijadikan acuan dalam penelitian:

Tabel 3. Kriteria Keterampilan Membaca Anak TK

No.	Persentase	Kriteria
1.	75% - 100%	Baik
2.	50% - 74.99%	Cukup baik
3.	25% - 49,99%	Kurang baik
4.	0% - 24,99%	Tidak baik

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Karangmojo XVII yang beralamat di Karangmojo, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta. TK ABA Karangmojo XVII berdiri sejak tahun 1990 atas prakarsa masyarakat setempat di atas tanah seluas 338 m<sup>2</sup>. Gedung TK dibangun di daerah pedesaan dan tepatnya di tengah pemukiman warga. TK ABA Karangmojo XVII memiliki 3 kelas yang terdiri dari kelompok A, kelompok B1, dan B2.

Sarana dan prasarana yang tersedia di TK ABA Karangmojo XVII antara lain memiliki 3 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 dapur, 1 kamar mandi, dan halaman depan yang diberi beberapa permainan *outdoor*. Pada setiap kelas terdapat rak-rak tempat penyimpanan alat tulis, LKA, dan hasil karya anak. Fasilitas lain yang terdapat di dalam kelas antara lain: meja, kursi, almari, papan tulis, dan alat permainan edukatif.

TK ABA Karangmojo XVII saat ini berada di bawah kepemimpinan ibu Eni Hidayati, S.Pd sebagai kepala sekolah. Selain menjadi kepala sekolah, beliau juga merangkap menjadi guru kelas. TK ABA Karangmojo XVII memiliki 5 tenaga pengajar, dan 1 kepala sekolah. Jumlah peserta didik yang ada di TK ABA Karangmojo XVII yaitu 54 anak yang terdiri dari kelompok A 17 anak, kelompok B1 19 anak, dan kelompok B2 18 anak. Anak-anak di TK ABA Karangmojo XVII ini berasal dari berbagai kalangan, namun sebagian besar berasal dari kalangan menengah ke bawah.



## **2. Pelaksanaan Pra Tindakan**

Kegiatan Pra Tindakan dilakukan untuk mendapatkan data awal anak sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas. Guru sebagai pelaksana pembelajaran dan bekerjasama dengan peneliti melakukan Pra Tindakan pada tanggal 31 Maret 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Pra Tindakan ini yaitu observasi. Pengamatan dilakukan saat pembelajaran mengembangkan bahasa terutama membaca permulaan. Pembelajaran yang diamati dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tema yang digunakan adalah Tanah Airku dengan sub tema Desaku. Kegiatan awal berupa berbaris, berdo'a beserta hafalan surat-surat pendek, hafalan hadist, presensi, dan apersepsi. Guru menjelaskan tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan hari itu.

Pada kegiatan inti yang pertama membaca kata secara bersama-sama yang ditulis guru di papan tulis, kemudian untuk kegiatan kedua dan ketiga anak diminta untuk mengerjakan LKA yaitu menghubungkan gambar dengan kata dan menunjuk kejanggalan gambar yang memiliki kalimat sederhana. Berdasarkan pengamatan dalam kegiatan membaca kata secara bersama-sama, terlihat bahwa guru menuliskan kata keris, kebaya, tugu, gamelan, topeng, kemudian anak diminta untuk mengucapkan atau membaca secara bersama kata-kata tersebut. Terlihat beberapa anak ikut mengucapkan atau membaca kata tersebut, namun ada yang hanya diam, ada juga yang bermain sendiri dan tidak ikut membaca sehingga guru harus memperingatkan anak untuk ikut serta dalam membaca.

Kegiatan selanjutnya anak diminta untuk mengerjakan LKA mengenai menghubungkan gambar dengan kata. Terlihat bahwa anak hanya mengambil LKA, kemudian anak sekedar mengerjakan saja. Untuk anak yang sudah bisa membaca akan dengan cepat mengerjakannya kemudian mengumpulkannya kepada guru. Namun masih banyak anak yang kesulitan mengerjakan dan mereka hanya meniru temanya yang sudah bisa atau meminta diajarkan oleh gurunya. Kemudian untuk kegiatan ketiga dengan masih mengerjakan LKA, anak diminta untuk menunjukkan kejanggalan pada gambar yang memiliki kalimat sederhana. Terlihat guru masih memberikan contoh gambar yang mana saja yang memiliki kejanggalan dan sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam membaca kalimat sederhana yang ada dibawah gambar (Lampiran 1. Tabel 10).

Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran khususnya membaca permulaan, dapat terlihat bahwa pembelajaran kurang dilakukan dengan suasana yang menyenangkan. Media yang digunakan untuk pembelajaran kurang menarik karena hanya menuliskan kata di papan tulis berwarna hitam dengan kapur berwarna putih saja. Selain itu juga terlalu seringnya kegiatan pembelajaran diisi dengan mengerjakan LKA sejak di kelompok A sampai sekarang di kelompok B sehingga membuat anak merasa bosan. Penggunaan LKA juga membuat anak kurang terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena anak hanya melakukan apa yang diperintahkan oleh guru kemudian dikumpulkan dan guru hanya mengamati hasil akhir atau hasil LKA anak dan kurang mengamati proses kemampuan membaca anak dengan baik.

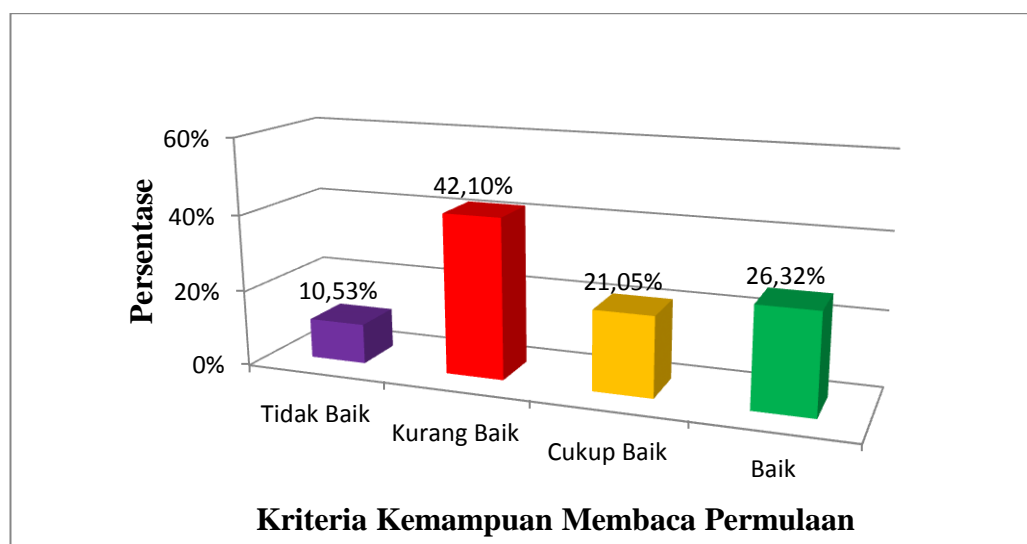
Di bawah ini adalah tabel hasil kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII. Kemampuan yang diamati terdiri dari indikator menyebutkan simbol-simbol huruf, menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal sama, menghubungkan gambar dengan kata, dan membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan pada Pra Tindakan

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	5	26,32%
2	Cukup Baik	4	21,05%
3	Kurang Baik	8	42,10%
4	Tidak Baik	2	10,53%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa kemampuan membaca permulaan yang dimiliki anak pada Pra Tindakan menunjukkan kriteria kurang baik sebanyak 8 anak. Berdasarkan tabel rekapitulasi data, persentase kemampuan membaca permulaan pada Pra Tindakan dapat diperjelas melalui grafik pada gambar 3 di bawah ini:

Gambar 3. Grafik Persentase Membaca Permulaan pada Pra Tindakan



Berdasarkan grafik diatas menunjukan bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 pada saat Pra Tindakan terlihat berada pada kriteria kurang baik dengan persentase sebanyak 42,10%. Maka dari itu perlu dilakukan tindakan perbaikan agar kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas mengenai kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel.

### **3. Pelaksanaan Penelitian Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Dari hasil pengamatan yang diperoleh saat Pra Tindakan, peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan tindakan pada Siklus I dengan memberikan tindakan membaca permulaan kepada anak. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yaitu: pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 1 April 2015, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 2 April 2015, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu 4 April 2015.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru merencanakan dan menentukan tema, sub tema pembelajaran, merencanakan pembelajaran yang tertuang dalam RKH, mempersiapkan media papan flanel yang akan digunakan untuk kegiatan membaca permulaan, mempersiapkan kamera untuk mengambil foto saat guru mengajarkan membaca maupun anak yang sedang membaca, dan menyiapkan lembar observasi (*check list*) untuk mencatat kegiatan membaca permulaan yang sedang berlangsung.

**b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Observasi**

**1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

**a) Pertemuan Pertama Pada Siklus I**

Pertemuan pertama pada Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 1 April 2015 dengan tema Tanah Airku dan sub tema Desaku. Pada kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan *outdoor* setelah itu anak-anak berbaris masuk ke ruang kelas dan duduk. Guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa meminta kecerdasan dan dilanjut hafalan hadist, setelah itu persensi dan menanyakan hari. Kemudian guru melakukan apresepasi tentang Desaku dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak, selain itu anak diajak untuk menyanyikan lagu “Desaku” dan “Memandang Alam”. Selesai kegiatan apersepsi guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu kemudian anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pada sudut pembangunan anak-anak melipat kertas membentuk rumah, pada sudut kebudayaan anak-anak membilang angka 1-20, dan pada sudut alam sekitar anak-anak menyebutkan simbol-simbol huruf.

Pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca permulaan dilakukan pada indikator kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf. Kegiatan dimulai dengan guru memperlihatkan media yang akan digunakan yaitu papan flanel, kemudian guru menjelaskan cara menggunakannya. Anak-anak diberi kesempatan untuk melihat lebih dekat dan memegang item-item maupun papan flanelnya. Setelah itu anak-anak diperkenalkan huruf vokal dan konsonan yang ditempelkan di papan flanel dengan menunjuk dan menyebutkan satu per satu huruf tersebut. Guru memberi kesempatan kepada anak secara bergantian dalam satu kelompok untuk maju didepan kelas

mengambil huruf yang disebutkan kemudian ditempelkan di papan flanel dan melafalkan bunyi huruf tersebut. Pada kegiatan ini sebagian besar anak sudah mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan, akan tetapi masih ada beberapa anak yang bingung dengan huruf b dan d sehingga mereka masih sering menyebutkannya terbalik misalnya huruf b dibaca huruf d dan huruf d dibaca huruf b. Selain huruf b dan d, terdapat beberapa anak yang belum bisa mengucapkan huruf w dan y, anak merasa kesulitan dan hanya diam ketika huruf tersebut ditunjuk guru untuk dibaca.

Anak juga diberi kesempatan untuk mengenal kata yang mempunyai huruf awal yang sama dengan merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata yang ditempel di papan flanel. Untuk anak yang belum bisa menunjuk dan melafalkan huruf yang disebutkan guru maka perlu dibimbing dengan cara guru memberikan contoh huruf apa saja yang ditempel kemudian anak akan meniru contoh tersebut dan menempelkannya di papan flanel. Pada kegiatan ini terlihat sebagian besar anak sudah mampu menunjuk dan menyebutkan lebih dari 5 kata yang memiliki huruf awal yang sama. Namun masih terdapat beberapa anak yang hanya mampu menyebutkan kurang dari 4 kata. Anak yang sudah maju kemudian menunggu teman satu kelompoknya sampai selesai dan mengerjakan tugas yang lainnya sehingga satu kelompok berputar ke sudut yang lain untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Pada saat melakukan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media papan flanel, guru dan peneliti mengamati serta mencatat perkembangan anak khususnya dalam kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf dan

menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama. Guru memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan. Setelah anak-anak melaksanakan kegiatan ini dilanjutkan istirahat. Sebelum istirahat anak cuci tangan secara bergantian, membaca doa sebelum makan, makan bersama-sama, berdoa setelah makan, dan kemudian bermain.

Pada kegiatan akhir atau setelah istirahat, anak masuk kelas kemudian diberi waktu untuk minum dahulu. Setelah itu anak diajak untuk mendengarkan cerita, dilanjutkan tanya jawab dengan mereview bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan guru memberi tahu kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup. Anak yang pulang pertama adalah anak yang berdoa paling baik. Hal ini dilakukan agar anak-anak berlatih untuk disiplin berdoa dengan baik dan tidak berbicara dengan temannya atau ramai sendiri.

#### **b) Pertemuan Kedua Pada Siklus I**

Pertemuan kedua pada Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 2 April 2015 dengan tema Tanah Airku dan sub tema Desaku. Pada kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan *outdoor* seperti bermain alat permainan outdoor (ayunan, pelosotan, bola dunia, mangkuk putar). Kemudian anak berbaris untuk masuk kelas. Guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa minta kecerdasan, hafalan hadist,

dilanjutkan presensi dan menanyakan hari. Kemudian guru melakukan apersepsi tentang Desaku dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak.

Selesai kegiatan apersepsi guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu kemudian anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan, yaitu di sudut pembangunan anak-anak membuat rumah adat dengan playdough, pada sudut kebudayaan kegiatannya adalah pemberian tugas mengerjakan LKA memberi tanda = dan  $\neq$  pada gambar alat musik tradisional yang jumlahnya sama dan tidak sama. Pada sudut alam sekitar anak belajar membaca permulaan menggunakan media papan flanel. Guru mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk membaca permulaan.

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada Siklus I pertemuan kedua yaitu menghubungkan gambar dengan kata. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru mengingatkan kembali dengan menempelkan huruf vokal dan konsonan di papan flanel kemudian guru meraba serta mengajak anak-anak untuk bersama-sama menyebutkan huruf-huruf yang ditunjuk. Tidak lupa guru memberi contoh menghubungkan gambar dengan kata di papan flanel. Terdapat beberapa gambar yang ada di papan flanel ditata horizontal kemudian di samping gambar terdapat tulisan nama-nama gambar tersebut ditata acak secara vertikal. Sebelum membaca kata anak-anak diajak untuk membaca gambar-gambar tersebut. Anak menghubungkan gambar beserta katanya dengan cara menempelkan kata dibawah gambar. Pada kegiatan ini hampir semua anak mampu mengerjakannya, rata-rata anak mampu menghubungkan lebih dari 3 gambar dengan kata. Selain itu guru juga bertanya kepada anak kata yang mempunyai



huruf awal yang sama, seperti diawali dengan huruf “b”, anak-anak menjawab “bendera, blangkon”. Apa bila kegiatan satu kelompok sudah selesai maka berganti ke kegiatan lainnya sehingga kegiatan berputar dengan baik.

Setelah anak-anak melaksanakan kegiatan inti dilanjutkan istirahat. Sebelum istirahat anak cuci tangan secara bergantian, membaca doa sebelum makan, makan bersama-sama, berdoa setelah makan, dan kemudian bermain. Pada kegiatan akhir atau setelah istirahat, anak masuk kelas kemudian diberi waktu untuk minum dahulu. Setelah itu anak diajak untuk memainkan musik dari botol bekas yang berisi kerikil dan kentongan dengan menyanyikan lagu “Sayonara” menandakan akan pulang sekolah, dilanjutkan tanya jawab dengan mereview bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan guru memberi tahu kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup. Anak yang pulang pertama adalah anak yang berdoa paling baik. Hal ini dilakukan agar anak-anak berlatih untuk disiplin berdoa dengan baik dan tidak berbicara dengan temannya atau ramai sendiri.

#### **c) Pertemuan Ketiga Pada Siklus I**

Pertemuan ketiga pada Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 April 2015 dengan tema Tanah Airku dan sub tema Desaku. Kegiatan dimulai dengan melakukan pengembangan motorik kasar yaitu senam bersama. Kemudian selesai senam, anak-anak masuk ke ruang kelas. Guru memberi waktu kepada anak untuk istirahat dan minum dahulu. Setelah itu guru memberi salam, mengajak anak

untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa minta kecerdasan dilanjutkan presensi dan menanyakan hari. Kemudian guru melakukan apersepsi tentang Desaku dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak.

Selesai kegiatan apersepsi anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan, yaitu di sudut pembangunan anak-anak mencetak dengan menggunakan pelepah pisang, pada sudut kebudayaan kegiatannya yaitu menggunting pola baju kebaya. Pada sudut alam sekitar anak belajar membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana. Guru mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk membaca permulaan.

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada Siklus I pertemuan ketiga yaitu membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru mengingatkan kembali dengan menempelkan huruf vokal dan konsonan di papan flanel kemudian guru meraba serta mengajak anak-anak untuk bersama-sama menyebutkan huruf-huruf yang ditunjuk. Di sela-sela menempelkan huruf, guru bertanya kepada anak kata yang mempunyai huruf awal yang sama seperti diawali dengan huruf “k”, anak-anak menjawab “keris, kebaya” kemudian guru mengambil gambar keris dan kebaya seperti yang anak-anak sebutkan. Tidak lupa guru memberi contoh membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana. Anak diberi kesempatan untuk memilih gambar yang ingin dibaca, jika ada yang belum bisa maka dibimbing oleh guru. Pada kegiatan ini sebagian besar anak mampu membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana dengan bantuan penuh dan terdapat beberapa anak yang hanya mampu membaca gambarnya saja.

Peneliti mengamati perkembangan anak dalam membaca permulaan menggunakan media papan flanel sesuai instrumen observasi yang sudah ditentukan. Setiap anak mendapat gilirannya untuk maju membaca, untuk anak yang belum mendapat giliran maka diberi kesempatan untuk bermain item papan flanel yaitu huruf-huruf vocal dan konsonan agar anak bisa belajar sendiri mengenal tentang huruf. Ada juga anak yang sudah bisa mau membantu temannya yang belum bisa untuk mengenalkan huruf. Apa bila kegiatan satu kelompok sudah selesai maka berganti kegiatan lainnya sehingga kegiatan berputar dengan baik. Setelah selesai kegiatan inti maka dilanjutkan istirahat, sebelum istirahat anak cuci tangan secara bergantian, membaca doa sebelum makan, makan bersama-sama, berdoa setelah makan, dan kemudian bermain.

Pada kegiatan akhir atau setelah istirahat, anak masuk kelas kemudian diberi waktu untuk minum dahulu. Setelah itu anak diajak untuk menyanyikan lagu “Desaku” dan lagu “Sayonara” menandakan akan pulang sekolah, dilanjutkan tanya jawab dengan mereview bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan guru memberi tahu kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup. Anak yang pulang pertama adalah anak yang berdoa paling baik. Hal ini dilakukan agar anak-anak berlatih untuk disiplin berdoa dengan baik dan tidak berbicara dengan temannya atau ramai sendiri.

## **2) Observasi Siklus I**

Bersamaan dengan tahap tindakan, peneliti dan mitra peneliti melakukan observasi dan tahap pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disusun. Pada tahap observasi, peneliti sebagai observer sedangkan yang melaksanakan pembelajaran adalah guru kelas. Peneliti yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dengan merekam aktivitas anak saat kegiatan pembelajaran membaca menggunakan media papan flanel. Indikator yang diamati yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf, menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, menghubungkan gambar dengan kata, dan membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana.

Selama pengamatan dalam proses pembelajaran Siklus I yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan berjalan dengan baik meskipun terkadang ada sedikit kendala. Anak-anak antusias dan sangat senang, hal ini dikarenakan pembelajaran membaca permulaan disertai dengan penggunaan papan flanel merupakan kegiatan baru. Selain itu item-item papan flanel juga membuat anak tertarik karena huruf, kata, kalimat sederhana, dan gambarnya memiliki warna yang menarik sebab pada biasanya anak hanya menggunakan LKA dan media papan tulis dalam pembelajaran membaca.

Hasil dari kemampuan membaca permulaan pada Siklus I menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan selama dilakukan tindakan. Peningkatan tersebut terjadi karena anak lebih mudah memahami huruf-huruf melalui penggunaan media papan flanel dan anak dapat memegang langsung huruf, kata, kalimat

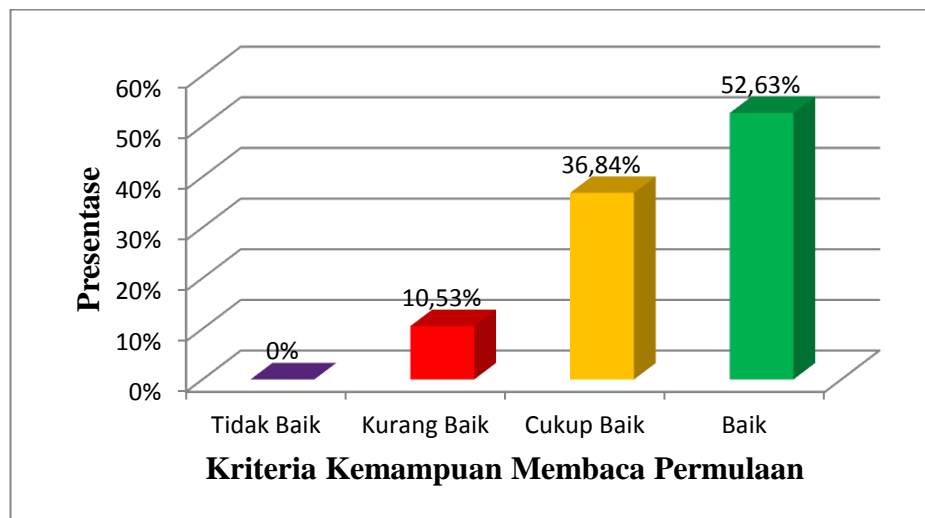
sederhana, serta gambarnya saat ditempel. Berdasarkan pengamatan sesuai dengan keempat indikator yang digunakan, sebagian besar anak sudah mampu untuk menyebutkan simbol-simbol huruf, namun masih ada beberapa anak yang bingung membedakan huruf “b” dan “d” dan huruf-huruf yang jarang digunakan seperti w dan y. Dalam membaca kata dengan indikator menghubungkan gambar dengan kata dan menyebutkan kata yang memiliki huruf awal yang sama sebagian besar anak sudah mampu jika dibantu dengan melihat gambarnya, namun apabila tidak disertai gambar masih terdapat beberapa anak yang merasa kesulitan begitu juga dengan indikator membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana terdapat beberapa anak yang masih perlu bimbingan dari guru. Adapun hasil data observasi serta perhitungan persentase kemampuan membaca permulaan selama Siklus pertama sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	10	52,63%
2	Cukup Baik	7	36,84%
3	Kurang Baik	2	10,53%
4	Tidak Baik	0	0%

Berdasarkan data pada tabel rekapitulasi kemampuan membaca permulaan Siklus I dapat diperjelas melalui grafik pada gambar 4 di bawah ini:

Gambar 4. Grafik Persentase Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus I



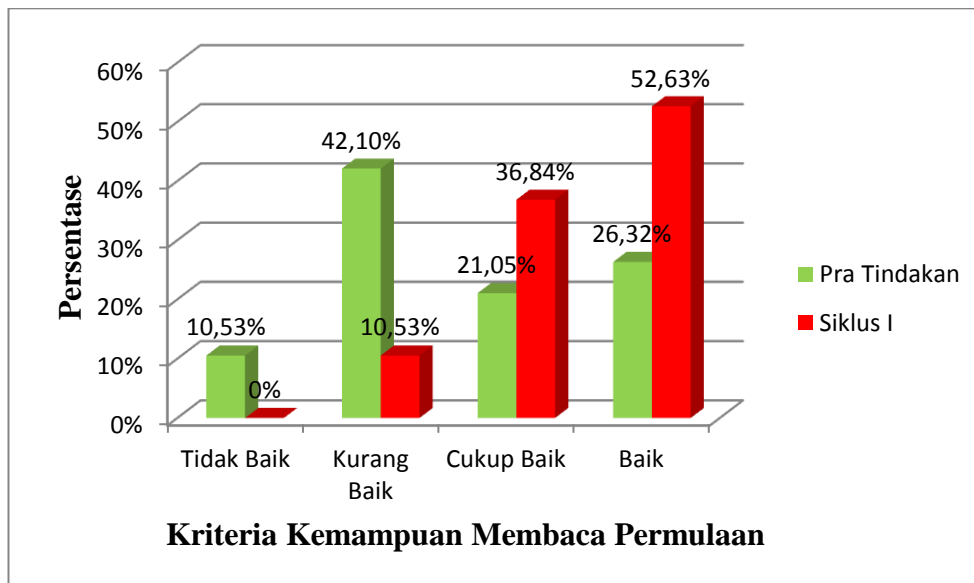
Tabel 6. Perbandingan Data Kemampuan Membaca Permulaan Antara Pra Tindakan dan Siklus I

No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	5	26,32%	10	52,63%
2	Cukup Baik	4	21,05%	7	36,84%
3	Kurang Baik	8	42,10%	2	10,53%
4	Tidak Baik	2	10,53%	0	0%

Dari hasil perbandingan antara kemampuan membaca permulaan pada tabel

Pra Tindakan dan Siklus I dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:

Gambar 5. Grafik Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Antara Pra Tindakan dan Siklus I



Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa ketercapaian pada akhir Siklus I anak yang berada pada kriteria tidak baik sudah tidak ada (0%), kriteria kurang baik sebanyak 2 anak (10,53%), kriteria cukup baik sebanyak 7 anak (36,84%), dan kriteria baik sebanyak 10 anak (52,63%). Persentase anak yang berhasil mencapai kriteria baik ini meningkat 5 anak (26,31%) jika dibandingkan saat Pra Tindakan yang berada pada 26,32%. Akan tetapi persentase 52,63% masih menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih tergolong kurang dan belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$ , sehingga masih perlu dilakukan Siklus selanjutnya yaitu Siklus II.

### c. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan refleksi dilakukan pada akhir Siklus I oleh peneliti dan guru. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap

beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya. Berdasarkan hasil observasi, beberapa hal yang menjadi kendala antara lain:

- 1) Item pada media yang digunakan dalam pelajaran membaca terutama pada penulisan huruf kurang besar sehingga beberapa anak masih mengalami kesulitan dan kurang jelas.
- 2) Indikator membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana memiliki lebih dari dua suku kata per katanya sehingga anak-anak masih kesulitan dalam membaca.
- 3) Pada saat proses pembelajaran membaca menggunakan media papan flanel, beberapa anak masih sulit untuk dikondisikan sehingga anak masih suka mengganggu temannya dan jalan-jalan di kelas.
- 4) Saat proses pembelajaran masih kurang adanya motivasi dari guru kepada anak saat anak membaca sehingga masih banyak anak yang malu-malu dan kurang bersemangat saat maju kedepan kelas untuk membaca menggunakan media papan flanel.

Peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi agar kegiatan pembelajaran pada Siklus berikutnya dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media papan flanel. Solusi dari beberapa kendala tersebut yaitu:

- 1) Penulisan huruf pada media yang digunakan untuk dibuat lebih besar agar memudahkan anak membaca dan tulisannya terlihat jelas.



- 2) Indikator membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana, menurut kesepakatan peneliti dan guru untuk mengganti kalimatnya menjadi dua suku kata dalam satu kata agar memudahkan anak dalam membaca.
- 3) Saat belajar menggunakan media papan flanel, guru dan peneliti memberikan perhatian dan memotivasi anak agar lebih percaya diri dengan memberikan reward tidak hanya berupa ucapan tetapi juga dengan stiker bintang berwarna kuning yang ditempel di papan prestasi anak jika mereka mampu mengerjakan dengan baik, serta tidak membuat gaduh dan mengganggu temannya.

Berdasarkan hasil refleksi ini, maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media papan flanel untuk Siklus II karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Peneliti akan mengoptimalkan pada peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media papan flanel dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sehingga nantinya dengan menggunakan media ini pada Siklus II dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan setelah dilakukan refleksi. Peneliti menghipotesis bahwa pembelajaran menggunakan media papan flanel yang sudah dibuat dengan item-item huruf, kata, dan kalimat sederhannya diperbesar sehingga lebih jelas dalam membaca, indikator membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana menurut kesepakatan peneliti dan guru untuk mengganti kalimatnya menjadi dua suku kata dalam satu kata agar memudahkan untuk membaca, dan pemberian motivasi serta *reward* berupa stiker bintang akan dapat

meningkatkan kemampun membaca permulaan pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII.

#### **4. Pelaksanaan Penelitian Siklus II**

##### **a. Perencanaan**

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 6, 7, dan 8 April 2015. Perencanaan yang dilakukan pada Siklus II ini sebenarnya hampir sama dengan perencanaan pada Siklus I. Perencanaan pada Siklus ini dimulai dengan berkoordinasi dengan guru kelas untuk menjelaskan berbagai refleksi yang dilakukan sebelumnya agar dapat diimplementasikan pada Siklus II. Tahap pertama, peneliti dan guru merencanakan dan menentukan tema, dan sub tema pembelajaran, merencanakan pembelajaran yang tertuang dalam RKH serta menentukan indikator keberhasilan. Tahap selanjutnya ialah mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan membaca permulaan, mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru saat mengajarkan anak membaca, dan saat anak belajar membaca. Menyiapkan lembar observasi (*check list*) untuk mencatat kegiatan membaca yang sedang berlangsung, seperti yang dilakukan pada Siklus sebelumnya.

##### **b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus II**

###### **1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

###### **a) Pertemuan Pertama Pada Siklus II**

Pertemuan pertama pada Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 6 April 2015 dengan tema Tanah Airku dan sub tema Suku-suku Bangsa. Pada kegiatan

awal pembelajaran anak melakukan kegiatan *outdoor* karena pada hari itu adalah hari senin maka anak mengucapkan pancasila, janji anak TK ABA, menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” dan “Indonesia Raya”. Setelah itu anak-anak berbaris masuk ke ruang kelas duduk dan diberi kesempatan untuk minum dahulu sebelum melaksanakan kegiatan. Kemudian guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa minta kecerdasan dan dilanjut hafalan hadist, persensi dan menanyakan hari.

Guru melakukan apresepsi tentang Suku-suku bangsa dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak. Selesai kegiatan apersepsi, guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu kemudian anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pada sudut alam sekitar anak-anak menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (lebih dari 8 kepingan), pada sudut keluarga anak-anak menggambar bebas, dan pada sudut kebudayaan anak-anak menyebutkan kata yang memiliki huruf awal yang sama.

Pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca permulaan dilakukan pada indikator kemampuan menyebutkan kata yang memiliki huruf awal yang sama. Kegiatan dimulai dengan guru memperlihatkan media yang akan digunakan yaitu papan flanel, kemudian guru memberi contoh cara menyebutkan benda yang mempunyai huruf awal yang sama. Anak-anak diperkenalkan beberapa gambar beserta namanya membentuk kata yang ditulis di bawah gambar. Kemudian guru memberi kesempatan kepada anak secara bergantian dalam satu kelompok untuk maju kedepan kelas untuk mengambil huruf yang disebutkan kemudian

ditempelkan di papan flanel dan melafalkan bunyi huruf tersebut setelah itu anak-anak mencari kata yang huruf awalnya sama dengan huruf yang disebutkan guru, jika anak sudah menemukan maka mereka diajak untuk membaca kata tersebut. Pada kegiatan ini terlihat sebagian besar anak sudah mampu menunjuk dan menyebutkan lebih dari 8 kata yang memiliki huruf awal yang sama. Kelompok yang lain yang sudah maju kemudian melakukan kegiatan yang berbeda sesuai kegiatan hari itu. Anak yang maju awal adalah anak yang masih kesulitan dalam kemampuan membaca. Anak yang sudah maju kemudian menunggu teman satu kelompoknya sampai selesai dan mengerjakan tugas yang lainnya sehingga satu kelompok berputar ke sudut yang lain untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Pada saat melakukan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media papan flanel, guru dan peneliti mengamati serta mencatat perkembangan anak khususnya dalam menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama dan kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf. Guru memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan. Untuk anak yang mampu membaca dengan baik dan tidak mengganggu temannya maka guru memberi bintang di papan prestasi anak tersebut. Setelah anak-anak melaksanakan kegiatan inti dilanjutkan istirahat. Sebelum istirahat anak cuci tangan secara bergantian, membaca doa sebelum makan, makan bersama-sama, berdoa setelah makan, dan kemudian bermain.

Pada kegiatan akhir atau setelah istirahat, anak masuk kelas kemudian diberi waktu untuk minum dulu. Setelah itu anak diajak untuk menyanyikan lagu “Indonesia Raya”, kemudian dilanjutkan tanya jawab dengan mereview bersama

anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan guru memberi tahu kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup. Anak yang pulang pertama adalah anak yang berdoa paling baik. Hal ini dilakukan agar anak-anak berlatih untuk disiplin berdoa dengan baik dan tidak berbicara dengan temannya atau ramai sendiri.

#### **b) Pertemuan Kedua Pada Siklus II**

Pertemuan kedua pada Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 7 April 2015 dengan tema Tanah Airku dan sub tema Suku-suku Bangsa. Pada kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan *outdoor* seperti jalan ditempat, dan berpura-pura mengikuti gerakan angin, setelah itu anak-anak berbaris masuk ke ruang kelas dan duduk. Guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa minta kecerdasan, hafalan hadist, dilanjutkan persensi dan menanyakan hari. Kemudian guru melakukan apresepsi tentang “Suku-suku Bangsa” dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak, dilanjutkan menyanyikan lagu “Indonesia Raya”.

Selesai kegiatan apersepsi guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu kemudian anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan, yaitu di sudut alam sekitar anak-anak diajak untuk menunjukan kejanggalan pada suatu gambar, pada sudut kebudayaan anak-anak diajak untuk membuat, dan pada sudut keluarga anak belajar membaca permulaan menggunakan media papan flanel yaitu menghubungkan gambar dengan kata.

Guru mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk membaca permulaan.

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada Siklus II pertemuan kedua yaitu menghubungkan gambar dengan kata. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru mengingatkan kembali dengan menempelkan huruf vokal dan konsonan di papan flanel kemudian guru meraba serta mengajak anak untuk bersama-sama menyebutkan huruf yang ditunjuk. Guru memberi contoh menghubungkan gambar dengan kata di papan flanel. Terdapat beberapa gambar yang ada di papan flanel ditata horizontal kemudian di samping gambar terdapat tulisan nama-nama gambar tersebut ditata acak secara vertikal. Sebelum membaca kata anak-anak diajak untuk membaca gambar-gambar tersebut. Anak menghubungkan gambar beserta katanya dengan cara menempelkan kata dibawah gambar. Pada kegiatan ini terlihat sebagian besar anak sudah mampu menghubungkan lebih dari 5 gambar dengan kata. Kemudian setelah anak menghubungkan gambar dengan kata, anak diajak untuk mencari huruf awal yang sama dari kata-kata yang dihubungkan tadi dan membacanya. Apabila anak mampu membaca dengan baik maka guru memberikan stiker bintang di papan prestasi anak tersebut. Jika kegiatan satu kelompok sudah selesai maka berganti ke kegiatan lainnya sehingga kegiatan berputar dengan baik.

Setelah anak-anak melaksanakan kegiatan inti dilanjutkan istirahat. Sebelum istirahat anak cuci tangan secara bergantian, membaca doa sebelum makan, makan bersama-sama, berdoa setelah makan, dan kemudian bermain. Pada kegiatan akhir atau setelah istirahat, anak masuk kelas kemudian diberi waktu

untuk minum dahulu. Setelah itu anak diajak untuk menyanyikan lagu daerah seperti “Gundul-gundul Pacul”, dilanjutkan tanya jawab dengan mereview bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan guru memberi tahu kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup. Anak yang pulang pertama adalah anak yang berdoa paling baik. Hal ini dilakukan agar anak-anak berlatih untuk disiplin berdoa dengan baik dan tidak berbicara dengan temannya atau ramai sendiri.

**c) Pertemuan Ketiga Pada Siklus II**

Pertemuan ketiga pada Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 8 April 2015 dengan tema Tanah Airku dan sub tema Suku-suku Bangsa. Kegiatan dimulai dengan berbaris di halaman sekolah untuk mengikuti kegiatan pagi hari. Anak-anak menyanyikan lagu “Taman yang Paling Indah”, dan “Memandang Alam” dengan bergerak mengikuti lagu. Selanjutnya melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar dengan berjalan ditempat dan berjalan jinjit ketika memasuki kelas. Anak-anak masuk ke ruang kelas dan duduk. Guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa minta kecerdasan dilanjutkan persensi dan menanyakan hari. Kemudian guru melakukan apresepsi tentang suku-suku bangsa dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak.

Selesai kegiatan apresepsi anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan, yaitu di sudut pembangunan melipat bentuk rumah, pada

sudut kebudayaan kegiatannya yaitu membilang angka 1-20. Pada sudut alam sekitar anak belajar membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana. Guru mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk membaca permulaan.

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada Siklus II pertemuan ketiga yaitu membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru mengingatkan kembali dengan menempelkan huruf vokal dan konsonan di papan flanel kemudian guru mengajak anak untuk bersama-sama menyebutkan huruf yang ditunjuk. Kalimat sederhana yang digunakan sudah diganti menjadi dua suku kata dalam satu kata. Anak diberi kesempatan untuk membaca sendiri, jika ada yang belum bisa maka dibimbing oleh guru. Pada kegiatan ini terlihat sebagian besar anak sudah mampu membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana, meskipun masih dibantu oleh guru dan hanya ada satu anak yang hanya mampu membaca gambarnya saja.

Guru memberi *reward* bagi anak yang berpartisipasi misalnya dengan memberi ucapan “pintar, hebat, bagus, jempol untuk kamu” dan memotivasi anak agar mau membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana tersebut dengan memberikan stiker bintang di papan prestasi apabila anak mampu membaca dengan baik. Peneliti mengamati perkembangan anak dalam membaca permulaan menggunakan media papan flanel sesuai instrumen observasi yang sudah ditentukan. Setiap anak mendapat gilirannya untuk maju membaca, untuk anak yang menunggu mendapat giliran maka diberi kesempatan untuk bermain item papan flanel yaitu huruf-huruf vokal dan konsonan agar anak bisa belajar sendiri mengenal tentang huruf. Ada juga anak yang sudah bisa dan mau membantu



temannya yang belum bisa untuk mengenalkan huruf. Apa bila kegiatan satu kelompok sudah selesai maka berganti kegiatan lainnya sehingga kegiatan berputar dengan baik. Setelah selesai kegiatan inti maka dilanjutkan istirahat, sebelum istirahat anak cuci tangan secara bergantian, membaca doa sebelum makan, makan bersama-sama, berdoa setelah makan, dan kemudian bermain.

Pada kegiatan akhir atau setelah istirahat, anak masuk kelas kemudian diberi waktu untuk minum dahulu. Setelah itu anak diajak untuk bermain rantai berbisik, kemudian menyanyikan lagu “Rasa Sayange” dan lagu “Sayonara” menandakan akan pulang sekolah, dilanjutkan tanya jawab dengan mereview bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan guru memberi tahu kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup. Anak yang pulang pertama adalah anak yang berdoa paling baik. Hal ini dilakukan agar anak-anak berlatih untuk disiplin berdoa dengan baik dan tidak berbicara dengan temannya atau ramai sendiri.

## **2) Observasi Siklus II**

Seperti halnya pada Siklus I, observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Indikator yang diamati yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf, menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, menghubungkan gambar dengan kata, dan membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana. Berdasarkan pengamatan pada setiap indikator tersebut, terlihat bahwa sebagian besar anak sudah memiliki

kemampuan pada semua indikator membaca permulaan, hanya terdapat beberapa anak yang masih kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana. Akan tetapi secara keseluruhan anak-anak mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca pada Siklus II.

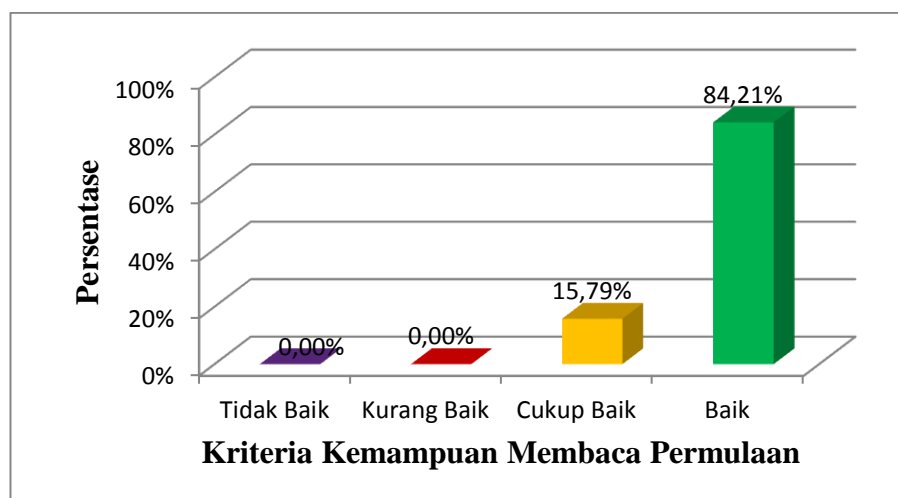
Adapun hasil data observasi serta perhitungan persentase kemampuan membaca permulaan setelah diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan menunjukkan bahwa ketercapaian pada akhir Siklus II kriteria baik sebanyak 16 anak, kriteria cukup baik sebanyak 3 anak, dan sudah tidak ada anak yang berada pada kriteria kurang baik dan tidak baik. Apa bila dibuat dalam rekapitulasi data kemampuan membaca permulaan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	16	84,21%
2	Cukup Baik	3	15,79%
3	Kurang Baik	0	0%
4	Tidak Baik	0	0%

Berdasarkan data rekapitulasi persentase kemampuan membaca permulaan anak Siklus II dapat diperjelas melalui grafik pada gambar 6 di bawah in:

Gambar 6. Grafik Persentase Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus II



Berdasarkan grafik persentase kemampuan membaca permulaan pada Siklus II di atas maka dapat diketahui bahwa yang berada pada kriteria tidak baik dan kurang baik sudah tidak ada, kriteria cukup baik sebanyak 15,79%, dan kriteria baik sebanyak 84,21%. Persentase anak yang berada pada kriteria baik yang mencapai 84,21% ini meningkat 31,58% jika dibandingkan pada Siklus I yang baru mencapai 52,63%. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II sebagian besar anak sudah memiliki kemampuan membaca permulaan pada kriteria baik sehingga telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu jika anak yang berada pada kriteria minimal 75%.

**b. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan pelaksanaan tindakan Siklus II diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel dapat berjalan dengan baik dan lancar dibandingkan kegiatan pembelajaran pada Siklus I. Selama proses pembelajaran pada Siklus II dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Terlihat anak-anak mulai tertarik kembali dengan adanya penggunaan media papan flanel beserta itemnya yang baru pada Siklus II sehingga mereka semakin antusias untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Dengan perbaikan media pembelajaran, yaitu item pada media papan flanel diperbesar ukurannya terlihat pembelajaran menjadi berjalan lebih lancar.
- 3) Dengan adanya penghargaan berupa ucapan seperti “pintar”, “bagus”, “baik”, “hebat” dan berupa stiker bintang membuat anak merasa senang karena mendapatkan hadiah. Hal ini dapat membuat anak lebih termotivasi

untuk mengikuti pembelajaran membaca permulaan menggunakan media papan flanel.

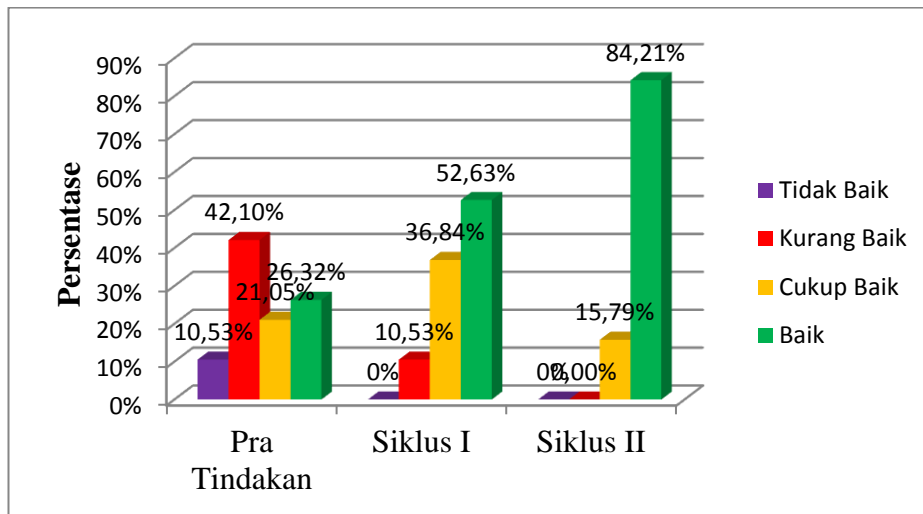
Refleksi juga dilakukan dengan melakukan perbandingan dari data yang diperoleh pada Siklus II dengan data Siklus I dan data Pra Tindakan, agar dapat diketahui peningkatan yang diperoleh dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan, maka berikut perbandingan data Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II disajikan dalam tabel rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	5	26,32%	10	52,63%	16	84,21%
2	Cukup Baik	4	21,05%	7	36,84%	3	15,79%
3	Kurang Baik	8	42,10%	2	10,53%	0	0%
4	Tidak Baik	2	10,53%	0	0%	0	0%

Dari data tabel rekapitulasi persentase kemampuan membaca permulaan pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat diperjelas melalui grafik pada gambar 7 dibawah ini:

Gambar 7. Grafik Persentase Kemampuan Membaca Permulaan pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan data tabel dan grafik persentase di atas, maka dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak mulai dari Pra Tindakan, Siklus I, sampai Siklus II. Hasil observasi pada Pra Tindakan kemampuan membaca permulaan anak yang mencapai kriteria baik yaitu 5 anak (26,32%), cukup baik sebanyak 4 anak (21,05%), kurang baik sebanyak 8 anak (42,10%), dan tidak baik 2 anak (10,53%). pada Siklus I anak yang mempunyai kriteria baik yaitu 10 anak (52,63%), cukup baik sebanyak 7 anak (36,84%), kurang baik sebanyak 2 anak (10,53%), dan tidak ada persentase anak yang tidak baik. Pada Siklus II, anak yang mencapai kriteria baik sebanyak 16 anak (84,21%), cukup baik sebanyak 3 anak (15,79%), dan sudah tidak ada lagi persentase anak yang kurang baik dan tidak baik.

Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada Siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B1 di TK ABA

Karangmojo XVII, telah berhasil dilaksanakan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah menjadi tujuan dari penelitian yaitu anak yang telah mencapai indikator kemampuan membaca permulaan pada kriteria baik minimal 75% dan hal tersebut sudah sesuai dari indikator keberhasilan ini.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII sebelum ada tindakan belum berkembang dengan maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan bahasa anak, khususnya dalam membaca permulaan belum optimal. Guru kurang melakukan pembelajaran yang melibatkan keaktifan anak, suasana pembelajaran yang kurang menerapkan esensi bermain serta penggunaan media yang kurang bervariasi. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, namun setelah diterapkannya penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran yang mengembangkan kemampuan membaca permulaan maka terjadi peningkatan dalam membaca pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII terlihat dari hasil persentase Pra Tindakan sampai Siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada Pra Tindakan kemampuan membaca permulaan anak yang mencapai kriteria baik yaitu 5 anak (26,32%), cukup baik sebanyak 4 anak (21,05%), kurang baik sebanyak 8 anak (42,10%), dan tidak baik 2 anak (10,53%). Pada Siklus I anak yang mempunyai kriteria baik yaitu 10 anak (52,63%), cukup baik sebanyak 7 anak (36,84%), kurang baik sebanyak 2 anak (10,53%), dan tidak ada persentase anak yang tidak baik. Pada Siklus II, anak

yang mencapai kriteria baik sebanyak 16 anak (84,21%), cukup baik sebanyak 3 anak (15,79%), dan sudah tidak ada lagi persentase anak yang kurang baik dan tidak baik.

Berdasarkan informasi tersebut, pada Siklus II masih terdapat 3 anak yang belum mencapai kriteria baik, yaitu berada pada kriteria cukup baik. Ketiga anak tersebut sebenarnya sudah mengalami peningkatan mulai dari Pra Tindakan sampai dengan Siklus II. Hanya saja peningkatannya belum maksimal sehingga belum mencapai kriteria baik. Hal ini disebabkan kemampuan individu pada setiap anak dalam menerima pembelajaran berbeda-beda. Untuk ketiga anak ini, kemampuan dalam menerima pembelajaran yang sudah diajarkan belum dapat diterima dengan cepat, sehingga kemampuan anak dalam membaca permulaan belum maksimal.

Berkaitan dengan kendala yang dihadapi pada Siklus I salah satunya yaitu kurang adanya motivasi dari guru kepada anak saat anak membaca sehingga masih banyak anak yang malu-malu dan kurang bersemangat saat maju didepan kelas untuk membaca menggunakan media papan flanel. Berdasarkan teori *Behaviorisme* dalam Sofia Hartati belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui stimulus dan respon. Artinya belajar merupakan perubahan kemampuan anak dengan adanya interaksi rangsangan dan respon. Dari pendapat tersebut maka pada Siklus II dilakukan perbaikan dengan memberikan anak penghargaan berupa ucapan maupun benda seperti stiker bintang, sehingga dapat membuat anak terlihat lebih termotivasi dan senang untuk mengikuti pembelajaran menggunakan media papan flanel. Hal tersebut juga sesuai dengan teori Sardiman

bahwa dalam kegiatan belajar dipengaruhi adanya stimulasi berupa pemberian motivasi pada anak. Motivasi yang diberikan dapat berupa penghargaan, *reward*, verbal, tingkah laku dan barang.

Setelah melihat hasil dari persentase kemampuan membaca permulaan sebagaimana tertera pada refleksi Siklus II, bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini juga didukung dengan item-item papan flanel berupa kata dengan gambar dan gambar yang memiliki kalimat sederhana dapat membantu anak untuk membaca dan memahami apa yang anak baca. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafi'ie dalam Farida Rahim yang mengatakan bahwa proses memahami makna yang mendalam lebih ditekankan dikelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bagi anak TK untuk belajar memaknai kata-kata yang anak baca. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan gambar-gambar atau ilustrasi sesuai dengan kata atau kalimat yang anak baca.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa anak akan lebih mudah memahami sesuatu yang diajarkan dengan melihat, menyentuh dan merasakan secara langsung dengan bendanya. Hal tersebut sesuai dengan teori Jean Piaget dalam Sofia Hartati bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra operasional yaitu anak akan mudah memahami sesuatu dengan melihat benda nyata berupa gambaran mental, simbolis dan imitasi.



### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel pada anak kelompok B1 dapat meningkat dengan baik. Akan tetapi dalam pelaksanaan penelitian masih terdapat keterbatasan, yaitu beberapa item dari media papan flanel yang digunakan pada Siklus II belum divalidasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII, Karangmojo, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul dapat ditingkatkan menggunakan media papan flanel. Keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah di bawah ini.

1. Guru mempersiapkan media papan flanel beserta item-itemnya.
2. Guru memberi contoh cara mengenali huruf dan membaca kata.
3. Guru memberi contoh membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana.
4. Anak diberi kesempatan untuk melihat, dan menempel ataupun melepas item-itemnya.
5. Guru memberi kesempatan lebih besar pada anak yang peningkatan kemampuan membaca permulaannya masih sulit.
6. Guru mendampingi dan memotivasi anak.

Hasil penelitian dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca permulaan untuk kriteria baik pada setiap Siklusnya. Pada saat Pra Tindakan menunjukkan hasil 26,32%. Siklus I meningkat menjadi 52,63%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 26,31%. Siklus II meningkat menjadi 84,21%, mengalami peningkatan kembali sebesar 31,58%. Pembelajaran dikatakan berhasil karena perhitungan persentase kemampuan membaca permulaan sudah mencapai kriteria baik minimal 75%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

### **1. Bagi Guru**

Guru dapat menggunakan media papan flanel sebagai alternatif serta variasi kegiatan dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti aspek lain dalam berbahasa, misalnya pada kemampuan mendengar, berbicara, maupun menulis, sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Famili.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Andang Ismail. (2006). *Education Games*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo persada.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (1996/1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hujair AH Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukabar Dipantara.
- Kasihani Kasbolah. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud.
- Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Milman Yusdi. (2011). *Pengertian Kemampuan*. Diakses dari <http://milmanyusdi.blogspot.com/> pada tanggal 17 Maret 2015, jam 17.00 WIB.

- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muh. Nur Mustakim. (2005). *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. (1998/1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendiknas No.58. (2010). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusdinal dan Elizar (2005). *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Saleh Abas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Seefeld, Carol & Wasik, Barbara. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Alih Bahasa: Pius Nasar). Jakarta: PT INDEKS.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2007) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukidin, dkk. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia

- Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Syakir Abdul Azhim. (2002). *Membimbing Anak Terampil Berbahasa. Seri Keluarga*. Jakarta: Gema Insani.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendiknas.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**

**Lembar Pengamatan dan  
Pedoman Wawancara**



Lampiran 1. Lembar Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Di Kelompok B1

Lembar Pengamatan I Kegiatan Pembelajaran Di Kelompok B1 Sebelum Pelaksanaan Penelitian.

Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Membaca Permulaan	Ya	Tidak
1. Sebagian besar anak kurang lancar dalam kemampuan membaca permulaan.	√	
2. Anak belum jelas dalam menyuarakan huruf.	√	
3. Sebagian besar anak memiliki kesulitan membaca kata dan kalimat sederhana.	√	
4. Media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.	√	

Lembar Pengamatan II Kegiatan Pembelajaran Di Kelompok B1 pada Pra Tindakan

Hari/Tanggal: Selasa, 31 Maret 2015

Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Membaca Permulaan	Ya	Tidak
1. Dalam kegiatan membaca kata secara bersama-sama, terlihat beberapa anak ikut mengucapkan atau membaca kata sederhana, namun ada yang hanya diam, ada juga yang bermain sendiri dan tidak ikut membaca sehingga guru harus memperingatkan anak untuk ikut serta dalam membaca.	√	
2. Ketika mengerjakan LKA masih banyak anak yang kesulitan mengerjakan dan mereka hanya meniru temanya yang sudah bisa atau meminta diajarkan oleh gurunya.	√	
3. Terlihat guru masih memberikan contoh gambar yang mana saja yang memiliki kejanggalan dan sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam membaca kalimat sederhana yang ada dibawah gambar.	√	

Lampiran 1. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas B1 Sebelum Pelaksanaan Penelitian.

Pedoman Wawancara

Nama	Tri Yuli Astuti, S.Pd.
Jabatan	Guru Kelas B1
<p>Perkembangan bahasa anak kelompok B1, terutama membaca permulaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah perkembangan keterampilan membaca permulaan jika dibandingkan dengan keterampilan bahasa yang lain?</li> <li>2. Kegiatan apa saja yang sering dilakukan untuk menstimulasi perkembangan membaca permulaan anak kelompok B1?</li> <li>3. Apakah kegiatan membaca permulaan sudah menggunakan media?</li> <li>4. Seperti apa media yang digunakan untuk kegiatan membaca permulaan?</li> <li>5. Bagaimana hasil membaca permulaan anak ?</li> </ol>	

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B1.

Nama	Tri Yuli Astuti, S.Pd.
Jabatan	Guru Kelas B1
<p>Perkembangan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumentasi dari laporan semester I diketahui bahwa empat aspek keterampilan bahasa yaitu (1) mendengar, terdapat 17 anak dari 19 anak keterampilan mendengarnya sudah Berkembang Sangat Baik (BSB), (2) berbicara, terdapat 15 anak keterampilan berbicaranya sudah Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 4 anak Mulai Berkembang (MB), (3) membaca, untuk keterampilan membaca terdapat 4 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak Mulai Berkembang (MB), dan 11 anak yang Belum Berkembang (BB). (4) menulis, terdapat 10 anak keterampilan menulisnya sudah Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 9 anak Mulai Berkembang (MB). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca masih kurang baik dibandingkan keterampilan yang lain.</li> <li>2. Kegiatan yang dilakukan untuk menstimulasi membaca permulaan misalnya menghubungkan gambar dengan kata menggunakan LKA.</li> <li>3. Kegiatan membaca permulaan sudah menggunakan media namun masih terbatas.</li> <li>4. Media yang digunakan buku cerita, poster huruf.</li> <li>5. Sebagian anak belum mampu membaca dengan lancar dan mandiri, masih dengan bimbingan dari guru.</li> </ol>	

# **LAMPIRAN 2**

## **Rubrik Penilaian**

Rubrik penilaian *chek list* peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel

No	Indikator	Skor	Deskripsi
1.	Menyebutkan simbol-simbol huruf	1	Anak mampu menyebutkan 1-4 huruf vokal dan konsonan
		2	Anak mampu menyebutkan 5-8 huruf vokal dan konsonan
		3	Anak mampu menyebutkan 9-12 huruf vokal dan konsonan
		4	Anak mampu menyebutkan 13-18 huruf vokal dan konsonan
2.	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama	1	Anak mampu menyebutkan 1-2 kata
		2	Anak mampu menyebutkan 3-4 kata
		3	Anak mampu menyebutkan 5-7 kata
		4	Anak mampu menyebutkan 8-10 kata
3.	Menghubungkan gambar dengan kata	1	Anak mampu menghubungkan 1-2 gambar dengan kata
		2	Anak mampu menghubungkan 3-4 gambar dengan kata
		3	Anak mampu menghubungkan 5-7 gambar dengan kata
		4	Anak mampu menghubungkan 8-10 gambar dengan kata
4.	Membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana	1	Anak hanya mampu membaca gambarnya saja
		2	Anak mampu membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana dengan bantuan penuh
		3	Anak mampu membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana dengan bantuan satu huruf
		4	Anak mampu membaca sesuai dengan kalimat sederhana yang ada digambar

# **LAMPIRAN 3**

## **Rencana Kegiatan Harian**

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari/ Tanggal : Rabu/ 1 April 2015  
Semester/ Minggu : II/ XIII

Kelompok : B1  
Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

Tema/ Sub tema: Tanah Airku/ Desaku

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan sumber belajar	Penilaian Perkembangan Anak					Ket
				Alat	Hasil				
					☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	
Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan (F.A.1)	Berjalan maju pada garis lurus	<b>I. KEGIATAN AWAL ±30 MENIT</b> Keg. Out Door <ul style="list-style-type: none"><li>Berjalan maju mengikuti garis lurus yang dibuat oleh guru</li><li>Masuk kelas</li><li>Salam, berdoa sebelum belajar</li><li>Persensi</li><li>Apresepsi tentang “Desaku”<ul style="list-style-type: none"><li>Tanya jawab tentang “Desaku”</li><li>Menyanyikan lagu “Desaku” dan “Memandang Alam”</li></ul></li><li>Penjelasan kegiatan 1-3</li></ul>	Anak langsung  Gambar rumah, gambar orang berkerja bakti, gambar lingkungan didesa, dll	Unjuk kerja  Percakapan					
		<b>II. KEGIATAN INTI ±60 MENIT</b>							
Meniru bentuk (F.B.7)	Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan)	SUDUT PEMBANGUNAN 1. Melipat bentuk rumah	Kertas lipat,	Hasil					

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengambil alat dan bahan</li> <li>- Anak diberi kertas lipat</li> <li>- Guru memberi contoh cara melipat kertas membentuk rumah</li> <li>- Anak mengikuti contoh guru</li> <li>- Anak menempel lipatan kertas bentuk rumah di buku menempel</li> </ul>	lem, buku menempel	karya					
Mengenal berbagai macam lambang, huruf vokal dan konsonan (K.C.3)	Mengenal lambang bilangan 1-20	<b>SUDUT KEBUDAYAAN</b> 2. Membilang angka 1-20 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengambil alat dan bahan</li> <li>- Anak membilang angka 1-20 dengan melihat angka yang ada di hiasan dinding kelas</li> </ul>	Pensil, buku tulis	Penugasan					
<b>Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal (B.C.1)</b>  <b>Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama (B.C.3)</b>	<b>Menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar</b>  <b>Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal sama</b>	<b>SUDUT ALAM SEKITAR</b> 3. Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dikenalkan huruf-huruf vokal dan konsonan yang ditempel di papan flanel</li> <li>- Anak bersama guru membunyikan huruf vokal dan konsonan yang sudah ditempel di papan flanel</li> <li>- Anak merangkai huruf di papan flanel menjadi kata yang memiliki huruf awal yang sama sesuai gambar dari guru dan anak membacanya.</li> </ul>	Papan flanel, item huruf vokal dan konsonan, kata	Penugasan					

		<b>III. ISTIRAHAT ±30 MENIT</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Berdoa sebelum makan</li> <li>• Makan snack</li> <li>• Berdoa sesudah makan</li> <li>• Bermain</li> </ul>								
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--



empati ( S.6)	sedang sedih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanya jawab tentang cerita yang telah didengar</li> <li>• Recalling <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi kegiatan satu hari</li> <li>- Pesan moral</li> </ul> </li> <li>• Berdoa</li> <li>• Salam</li> </ul>		asi						
---------------	--------------	---	--	-----	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

Jumlah anak = 19 Anak

S = -

I = -

A = -

Karangmojo, 1 April 2015

Kepala Sekolah TK ABA Karangmojo XVII

Guru Kelas



ENI HIDAYATI, S.Pd

Tri Yuli Astuti, S.Pd

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari/ Tanggal : Kamis/ 2 April 2015    Kelompok : B1    Tema/ Sub tema: Tanah Airku/ Desaku  
 Semester/ Minggu : II/ XIII    Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan sumber belajar	Penilaian Perkembangan Anak					Ket
				Alat	Hasil				
					☆	☆☆	☆☆☆ ☆☆	☆☆☆ ☆☆	
Bersikap Kooperatif dengan teman (S.1)	Mau bermain dengan teman	<b>I. KEGIATAN AWAL ±30 MENIT</b> Keg. Out Door <ul style="list-style-type: none"><li>Bermain alat permainan outdoor</li><li>Berbaris</li><li>Masuk kelas</li><li>Salam, berdoa sebelum belajar</li><li>Persensi</li><li>Apresepsi tentang “Desaku” - Tanya jawab tentang “Desaku”</li><li>Penjelasan kegiatan 1-3</li></ul>	Anak langsung  Gambar lingkungan yang ada di desa (sawah, gunung, sungai)	Observasi  Percakapan					
		<b>II. KEGIATAN INTI ±60 MENIT</b>							
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (F.B.3)	Menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan playdough/ tanah liat/ pasir, dll	<b>SUDUT PEMBANGUNAN</b> 1. Membentuk Rumah Adat dengan playdough <ul style="list-style-type: none"><li>Anak mengambil alat dan bahan</li><li>Guru memberi bimbingan membuat rumah adat dengan playdough</li></ul>	Playdough	Unjuk kerja					

		- Anak membentuk rumah adat dengan playdough sesuai keinginan								
Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”, “kurang dari” dan “paling/ter” (K.B.1)	Membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit	<b>SUDUT KEBUDAYAAN</b> 2. Membedakan dua kumpulan gambar yang sama atau beda jumlahnya <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengambil alat dan bahan</li> <li>- Anak membedakan dua kumpulan gambar benda yang sama atau tidak sama</li> <li>- Anak memwarnai kumpulan gambar tersebut</li> <li>- Guru memberi bimbingan</li> </ul>	Pensil, LKA, pewarna	Penugasan						
<b>Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal (B.C.1)</b>  <b>Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama (B.C.3)</b>  <b>Menyebutkan kelompok gambar</b>	<b>Menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar</b> <b>Menghubungkan gambar/benda dengan kata</b>  <b>Menyebutkan kata-kata yang mempunyai</b>	<b>SUDUT ALAM SEKITAR</b> <b>3. Menghubungkan gambar dengan kata</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak diingatkan kembali huruf vokal dan konsonan yang ditempel di papan flanel dengan membunyikan huruf-huruf tersebut</li> <li>- Guru membimbing anak untuk menghubungkan gambar dengan kata</li> <li>- Anak menghubungkan gambar dengan kata</li> <li>- Anak membaca kata sesuai dengan gambarnya</li> <li>- Anak mencari kata yang</li> </ul>	Papan flanel, item huruf vokal dan konsonan, kata, dan gambar	Unjuk kerja						

<b>yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama (B.C.3)</b>	<b>huruf awal sama</b>	<b>mempunyai huruf awal yang sama lalu membacanya</b>							
---	------------------------	---	--	--	--	--	--	--	--



### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 4 April 2015  
Semester/ Minggu : II/ XIII

Kelompok : B1  
Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

Tema/ Sub tema: Tanah Airku/ Desaku

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan sumber belajar	Penilaian Perkembangan Anak					Ket
				Alat	Hasil				
					☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	
Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam melakukan tarian/ senam (F.A.2)	Menari/ senam menurut musik yang didengar	<b>I. KEGIATAN AWAL ±30 MENIT</b> Keg. Out Door <ul style="list-style-type: none"><li>Senam bersama<ul style="list-style-type: none"><li>Anak berbaris di halaman sekolah dan merentangkan tangan agar tidak bersenggolan dengan sesama teman</li><li>Terdapat guru yang berada di depan, di tengah dan di belakang anak-anak untuk memberi contoh gerakan senam</li><li>Anak-anak senam mengikuti irama musik dan mengikuti gerakan guru</li></ul></li><li>Masuk kelas, istirahat, minum</li><li>Salam,</li><li>Berdoa sebelum belajar</li><li>Persensi</li><li>Apresepsi tentang “Desaku”</li><li>Penjelasan kegiatan 1-3</li></ul>	Anak langsung  <						

Menggambar sesuai gagasannya(F.B.1)	Mencetak dengan berbagai media (jari, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi.	1. Mencetak dengan pelepah pisang <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengambil alat dan bahan</li> <li>- Anak diberi pelepah pisang dan air teres yang sudah berwarna</li> <li>- Guru memberi contoh cara mencetak dengan pelepah pisang membentuk gambar</li> <li>- Anak mencetak menggunakan pelepah pisang sesuai dengan keinginan</li> </ul>	Pelepah pisang, air berwarna, buku gambar	Hasil karya					
Menggunting sesuai dengan pola (F.B.5)	Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola	SUDUT KEBUDAYAAN 2. Menggunting pola baju kebaya <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengambil alat dan bahan</li> <li>- Anak menggunting sesuai dengan pola baju kebaya</li> <li>- Anak menempel dan mewarnai baju kebaya dibuku menempel</li> </ul>	Gunting, pewarna, lem, buku menempel	Penugasan					
Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal (B.C.1)  Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf (B.C.4)	Menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar  Membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana	SUDUT ALAM SEKITAR 3. Membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak diingatkan kembali huruf-huruf vokal dan konsonan yang ditempel di papan flanel dan membunyikannya</li> <li>- Guru memberi contoh membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana</li> <li>- Anak membaca gambar yang</li> </ul>	Papan flanel, item huruf, gambar, dan kalimat sederhana	Penugasan					

		<b>memiliki kalimat sederhana</b>							
		<b>III. ISTIRAHAT ±30 MENIT</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Berdoa sebelum makan</li> <li>• Makan snack</li> <li>• Berdoa sesudah makan</li> <li>• Bermain</li> </ul>							



Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B.B.3)	Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak	<b>MENIT</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bernyanyi lagu “Sayonara”, “Desaku”</li> <li>Recalling <ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi kegiatan satu hari</li> <li>Pesan moral</li> </ul> </li> <li>Berdoa</li> <li>Salam</li> </ul>	Anak langsung	Observasi						
--	---------------------------------------	---	---------------	-----------	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

Jumlah anak = 19 Anak

S = -

I = -

A = -

Kepala Sekolah TK ABA Karangmojo XVII



ENI Hidayati, S.Pd

Karangmojo, 4 April 2015

Guru Kelas

Tri Yuli Astuti, S.Pd

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari/ Tanggal : Senin/ 6 April 2015  
Semester/ Minggu : II/ XIV

Kelompok : B1  
Waktu : 07.

Tema/ Sub tema: Tanah Airku/ Suku-suku Bangsa

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan sumber belajar	Penilaian Perkembangan Anak					Ket
				Alat	Hasil				
					☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆	
Memahami Perilaku Mulia (NAM.3)	Berpakaian rapi dan sopan	<b>I. KEGIATAN AWAL ±30 MENIT</b> <ul style="list-style-type: none"><li>Berbaris di halaman sekolah</li><li>Mengucapkan pancasila, dan menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”</li><li>Masuk kelas</li><li>Salam</li><li>Berdoa sebelum belajar</li><li>Persensi</li><li>Apresepsi tentang “Suku-suku Bangsa” - Tanya jawab tentang “macam-macam suku bangsa”</li><li>Penjelasan kegiatan 1-3</li></ul>	Anak langsung         Gambar rumah dan pakaian adat di Indonesia	Observasi         Percakapan					
		<b>II. KEGIATAN INTI ±60 MENIT</b>							
Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (lebih dari 8	SUDUT ALAM SEKITAR 1. Menyusun Puzzle <ul style="list-style-type: none"><li>Anak mengambil alat dan bahan</li><li>Anak diberi 10 kepingan puzzle</li></ul>	10 kepingan puzzle	Hasil karya					

(K.A.6)	kepingan)	- Anak menata puzzle menjadi bentuk utuh								
Mengambar sesuai dengan gagasannya(F.B.1)	Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol, dll)	<b>SUDUT KELUARGA</b> 2. Mengambar bebas <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengambil alat dan bahan</li> <li>- Anak mengambar bebas sesuai keinginannya</li> </ul>	Pensil, pewarna, buku gambar	Penugasan						
<b>Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf (B.C.4)</b>  <b>Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama (B.C.3)</b>	<b>Membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana</b>  <b>Menyebutkan kata-kata yang memiliki huruf awal yang sama</b>	<b>SUDUT KEBUDAYAAN</b> 3. Menyebutkan kata yang memiliki huruf awal yang sama <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak diingatkan kembali huruf vokal dan konsonan yang ditempel di papan flanel dengan membunyikan huruf-huruf tersebut</li> <li>- Anak membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana</li> <li>- Anak mencari kata yang memiliki huruf awal yang sama</li> <li>- Anak membaca kata tersebut</li> <li>- Anak yang berpartisipasi diberi reward berupa stiker bintang</li> </ul>	Papan flanel, item huruf, kata, gambar, dan kalimat sederhana	Penugasan						
		<b>III. ISTIRAHAT ±30 MENIT</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Berdoa sebelum makan</li> <li>• Makan snack</li> </ul>								

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sesudah makan</li> <li>• Bermain</li> </ul>								
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata,	Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak	<b>IV. KEGIATAN PENUTUP ±30 MENIT</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bernyanyi lagu “Indonesia Raya”</li> <li>• Recalling <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi kegiatan satu hari</li> </ul> </li> </ul>	Anak langsung	Observasi						



### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari/ Tanggal : Selasa/ 7 April 2015    Kelompok : B1    Tema/ Sub tema: Tanah Airku/ Suku-suku Bangsa  
 Semester/ Minggu : II/ XIV    Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan sumber belajar	Penilaian Perkembangan Anak					Ket
				Alat	Hasil				
					☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	
Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam melakukan tarian atau senam (F.A.2)	Senam fantasi bentuk meniru, misalnya: menirukan berbagai gerkan hewan, gerakan tanaman yang terkena angin	<b>I.KEGIATAN AWAL ±30 MENIT</b>  • Berbaris di halaman sekolah • Meniru gerakan tanaman yang terkena angin <ul style="list-style-type: none"><li>- Anak berbaris</li><li>- Anak menirukan gerakan guru yg ada didepan sesuai dengan datangnya angin seperti dari kanan, kiri, belakang, dan depan</li></ul> • Masuk kelas • Salam • Berdoa sebelum belajar • Persensi • Apresepsi tentang “Suku-suku Bangsa” <ul style="list-style-type: none"><li>- Tanya jawab tentang “macam-macam suku bangsa”</li></ul> • Penjelasan kegiatan 1-3	Anak langsung  <						

Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari (K.A.6)	Menunjukkan kejanggalan suatu gambar	<b>SUDUT ALAM SEKITAR</b> 1. Menunjukkan kejanggalan suatu gambar <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengambil alat dan bahan</li> <li>- Anak mencari kejanggalan pada suatu gambar dengan memberi silang pada gambar yang berbeda</li> </ul>	LKA	Penugasan					
Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail (F.B.7)	Membatik dan jumputan	<b>SUDUT KEBUDAYAAN</b> 2. Membatik <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengambil alat dan bahan</li> <li>- Anak membatik menggunakan buku batik</li> </ul>	Pensil, buku membatik	Penugasan					
<b>Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama (B.C.3)</b>  <b>Menyebutkan kelompok gambar</b>	<b>Menghubungkan gambar/ benda dengan kata</b>  <b>Membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana</b>  <b>Menyebutkan kata-kata yang memiliki</b>	<b>SUDUT KELUARGA</b> 3. Menghubungkan gambar dengan kata <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak diingatkan kembali huruf vokal dan konsonan yang ditempel di papan flanel dengan membunyikan huruf-huruf tersebut</li> <li>- Guru membimbing anak untuk menghubungkan gambar dengan kata</li> <li>- Anak menghubungkan gambar dengan kata</li> <li>- Anak membaca kata sesuai dengan gambarnya</li> </ul>	Papan flanel, item huruf, kata, gambar, dan kalimat sederhana	Penugasan					

yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama (B.C.3)	huruf awal yang sama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mencari kata yang mempunyai huruf awal yang sama lalu membacanya</li> <li>- Anak yang berpartisipasi diberi reward berupa stiker bintang</li> </ul>							
		<b>III. ISTIRAHAT ±30 MENIT</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Berdoa sebelum makan</li> </ul>							



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makan snack</li> <li>• Berdoa sesudah makan</li> <li>• Bermain</li> </ul>									
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B.B.3)	Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak	<b>IV. KEGIATAN PENUTUP ±30 MENIT</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bernyanyi lagu “Gundul-gundul Pacul”</li> <li>• Recalling <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi kegiatan satu hari</li> <li>- Pesan moral</li> </ul> </li> <li>• Berdoa</li> <li>• Salam</li> </ul>	Anak langsung	Observasi							

Keterangan:

Jumlah anak = 19 Anak

S = -

I = -

A = -

Karangmojo, 7 April 2015

Guru Kelas



Tri Yuli Astuti, S.Pd

Kepala Sekolah TK ABA Karangmojo XVII



ENI HIDAYATI, S.Pd

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Hari/ Tanggal : Rabu/ 8 April 2015  
Semester/ Minggu : II/ XIV

Kelompok : B1  
Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

Tema/ Sub tema: Tanah Airku/ Suku-suku Bangsa

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan sumber belajar	Penilaian Perkembangan Anak					Ket
				Alat	Hasil				
					☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	
Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan (F.A.1)	Berjalan dengan berjinjit	<b>I. KEGIATAN AWAL ±30 MENIT</b> Keg. Out Door <ul style="list-style-type: none"><li>Berjalan maju</li><li>Berjalan dengan berjinjit</li><li>Masuk kelas</li><li>Salam, berdoa sebelum belajar</li><li>Persensi</li><li>Apresepsi tentang “Suku-suku Bangsa”</li><li>Penjelasan kegiatan 1-3</li></ul>	Anak langsung  Gambar rumah dan pakaian adat	Unjuk kerja  Percakapan					
		<b>II. KEGIATAN INTI ±60 MENIT</b>							
Meniru bentuk (F.B.1)	Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan)	<b>SUDUT PEMBANGUNAN</b> 1. Melipat bentuk rumah <ul style="list-style-type: none"><li>Anak mengambil alat dan bahan</li><li>Anak diberi kertas lipat</li><li>Guru memberi contoh cara melipat kertas membentuk rumah</li><li>Anak mengikuti contoh guru</li><li>Anak menempel lipatan kertas bentuk rumah di buku menempel</li></ul>	Kertas lipat, lem, buku menempel	Hasil karya					

Mengenal berbagai macam lambang, huruf vokal dan konsonan (K.C.3)	Mengenal lambang bilangan 1-20	<b>SUDUT KEBUDAYAAN</b> 2. Membilang angka 1-20 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengambil alat dan bahan</li> <li>- Anak membilang angka 1-20 dengan melihat angka yang ada di hiasan dinding kelas</li> </ul>	Pensil, buku tulis	Penugasan					
<b>Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal (B.C.1)</b>  <b>Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf (B.C.4)</b>	<b>Menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar</b>  <b>Membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana</b>	<b>SUDUT ALAM SEKITAR</b> 3. Membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak diingatkan kembali huruf-huruf vokal dan konsonan yang ditempel di papan flanel dan membunyikannya</li> <li>- Guru memberi contoh membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana</li> <li>- Anak membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana</li> <li>- Anak yang berpartisipasi diberi reward berupa stiker bintang</li> </ul>	Papan flanel, item huruf vokal dan konsonan, gambar, kata	Penugasan					
		<b>III. ISTIRAHAT ±30 MENIT</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Berdoa sebelum makan</li> <li>• Makan snack</li> <li>• Berdoa sesudah makan</li> <li>• Bermain</li> </ul>							
		<b>IV. KEGIATAN PENUTUP ±30 MENIT</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain rantai berbisik</li> </ul>							

Memahami aturan dalam suatu permainan (B.A.3)	Mentaati aturan permainan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak duduk berbaris</li> <li>- Guru membisikkan kepada anak yang berada di baris paling belakang berupa kata sederhana</li> <li>- Anak paling belakang membisikkan kata tersebut kepada anak didepannya sampai seterusnya dan berhenti di anak paling depan</li> </ul>	Anak langsung	Observasi						
---	---------------------------	---	---------------	-----------	--	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak paling depan mengucapkan kata yang sudah dibisikkan secara berantai tersebut kepada guru</li> <li>• Recalling <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi kegiatan satu hari</li> <li>- Pesan moral</li> </ul> </li> <li>• Berdoa</li> <li>• Salami</li> </ul>								
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

Jumlah anak = 19 Anak

S = -

I = -

A = -

Kepala Sekolah TK ABA Karangmojo XVII


  
 ENI HIDAYATI, S.Pd

Karangmojo, 8 April 2015

Guru Kelas


  
 Tri Yuli Astuti, S.Pd

**LAMPIRAN 4**

**Lembar Observasi dan Hasil  
Observasi**

**Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel**  
**Observasi Checklist Pra Tindakan**

No	Nama	Menyebutkan simbol-simbol huruf				Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama				Menghubungkan gambar dengan kata				Membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Arf	√				√				√							
2.	Evn	√				√				√							
3.	Dva	√				√				√				√			
4.	Lta	√				√				√				√			
5.	Fa	√				√				√				√			
6.	Str		√				√			√				√			
7.	Ich		√				√			√				√			
8.	Shl			√			√			√				√			
9.	Kk		√				√				√			√			
10.	Drl		√				√				√			√			
11.	Tsy			√				√			√			√			
12.	Ibn			√			√				√				√		
13.	Lck				√			√				√			√		
14.	Dn			√				√			√				√		
15.	Tn			√			√				√				√		
16.	Rna				√				√		√				√		
17.	Rsa				√				√		√				√		
18.	Rma				√				√			√			√		
19.	Hnm				√				√			√			√		

**Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel**  
**Hasil Observasi pada Saat PraTindakan**

No	Nama	Menyebutkan simbol-simbol huruf	Menyebutkan kata yang memiliki huruf awal yang sama	Menghubungkan gambar dengan kata	Membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana	Total Skor	Persentase
1.	Arf	1	1	1	0	3	18,75%
2.	Evn	1	1	1	0	3	18,75%
3.	Dva	1	1	1	1	4	25%
4.	Lta	1	1	1	1	4	25%
5.	Fa	1	1	1	1	4	25%
6.	Str	2	2	1	1	6	37,5%
7.	Ich	2	2	1	1	6	37,5%
8.	Shl	3	2	1	1	7	43,75%
9.	Kk	2	2	2	1	7	43,75%
10.	Drl	2	2	2	1	7	43,75%
11.	Tsy	3	3	2	1	9	56,25%
12.	Ibn	3	2	2	2	9	56,25%
13.	Lck	4	3	3	2	12	75%
14.	Dn	3	3	2	2	10	62,5%
15.	Tn	3	2	2	2	9	56,25%
16.	Rna	4	4	2	2	12	75%
17.	Rsa	4	4	2	2	12	75%
18.	Rma	4	4	3	2	13	81,25%
19.	Hnm	4	4	3	2	13	81,25%
Jumlah skor satu kelas						147	<b>918,75%</b>



Rata-rata skor satu kelas	7,73	<b>48,35%</b>
---------------------------	------	---------------

75% - 100% = Baik	5
50% - 74,99% = Cukup Baik	4
25% - 49,99% = Kurang Baik	8
0% - 24,99% = Tidak Baik	2

**Ket:**

### Hasil Kemampuan Menyebutkan Simbol-simbol Huruf pada Pra Tindakan

No	Nama	Kemampuan Menyebutkan Simbol-simbol Huruf																		Jumlah
		a	B	d	e	g	i	K	l	m	n	o	p	r	s	t	u	w	y	
1.	Arf	√					√										√			1
2.	Evn	√					√					√					√			1
3.	Dva	√			√		√										√			1
4.	Lta	√					√					√					√			1
5.	Fa	√			√		√					√								1
6.	Str	√			√		√					√					√			2
7.	Ich	√			√		√	√				√	√		√				√	2
8.	Shl	√	√		√	√		√	√			√	√	√	√	√				3
9.	Kk	√			√		√	√				√	√		√					2
10.	Drl	√			√	√	√		√			√				√	√			2
11.	Tsy	√																		3
12.	Ibn	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√							3
13.	Lck	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√			4
14.	Dn	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√			√			3
15.	Tn	√	√	√		√	√	√				√	√		√		√	√	√	3
16.	Rna	√	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	√		4

17.	Rsa	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√		4
18.	Rma	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
19.	Hnm	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4

Keterangan :

- 1 : Anak mampu menyebutkan 1-4 huruf vokal dan konsonan
- 2 : Anak mampu menyebutkan 5-8 huruf vokal dan konsonan
- 3 : Anak mampu menyebutkan 9-12 huruf vokal dan konsonan
- 4 : Anak mampu menyebutkan 13-18 huruf vokal dan konsonan

### Hasil Kemampuan Menyebutkan kata yang memiliki huruf awal yang sama pada Pra Tindakan

No	Nama	Kemampuan Menghubungkan Gambar dengan Kata										Jumlah
		Peta	tugu	tari	Keris	batik	kebaya	wayang	topeng	bendera	gamelan	
1.	Arf	√	√									1
2.	Evn	√		√								1
3.	Dva	√	√									1
4.	Lta	√	√									1
5.	Fa		√	√								1
6.	Str	√	√	√								2
7.	Ich	√	√	√			√					2
8.	Shl	√	√	√	√							2
9.	Kk	√	√	√								2
10.	Drl	√	√				√					2
11.	Tsy	√	√	√	√		√					3
12.	Ibn	√	√	√								2
13.	Lck	√	√	√	√	√	√					3
14.	Dn	√	√	√	√	√	√				√	3

15.	Tn	√	√	√	√							2
16.	Rna	√	√	√	√	√	√			√	√	4
17.	Rsa	√	√	√	√	√	√			√	√	4
18.	Rma	√	√	√	√	√	√	√		√	√	4
19.	Hnm											4

Keterangan :

- 1 : Anak mampu menyebutkan 1-2kata
- 2 : Anak mampu menyebutkan 3-4 kata
- 3 : Anak mampu menyebutkan 5-7 kata
- 4 : Anak mampu menyebutkan 8-10 kata

### Hasil Kemampuan Menghubungkan Gambar dengan Kata pada Pra Tindakan

No	Nama	Kemampuan Menghubungkan Gambar dengan Kata										Jumlah
		peta	tugu	tari	Keris	Batik	kebaya	wayang	Topeng	bendera	gamelan	
1.	Arf	√		√								1
2.	Evn		√	√								1
3.	Dva	√		√								1
4.	Lta	√	√									1
5.	Fa		√	√								1
6.	Str		√	√								1
7.	Ich			√		√						1
8.	Shl			√	√							1
9.	Kk	√	√	√	√							2
10.	Drl		√	√	√	√						2
11.	Tsy	√		√		√						2
12.	Ibn		√		√	√						2

13.	Lck	√	√	√	√	√	√					3
14.	Dn	√	√	√	√							2
15.	Tn		√	√	√	√						2
16.	Rna			√	√	√	√					2
17.	Rsa		√	√	√		√					2
18.	Rma	√	√	√	√	√	√				√	3
19.	Hnm	√	√	√	√	√		√	√			3

Keterangan :

- 1 : Anak mampu menghubungkan 1-2 gambar dengan kata
- 2 : Anak mampu menghubungkan 3-4 gambar dengan kata
- 3 : Anak mampu menghubungkan 5-7 gambar dengan kata
- 4 : Anak mampu menghubungkan 8-10 gambar dengan kata

### Hasil Kemampuan Membaca Gambar yang Memiliki Kalimat Sederhana pada Pra Tindakan

No	Nama	Kemampuan Membaca Gambar yang Memiliki Kalimat Sederhana		
		ibu beli kebaya	dina suka menari	saya melihat tugu
1.	Arf	-	-	-
2.	Evn	-	-	-
3.	Dva		1	
4.	Lta		1	
5.	Fa		1	
6.	Str		1	
7.	Ich		1	
8.	Shl		1	
9.	Kk	1		
10.	Drl	1		

11.	Tsy	1		
12.	Ibn	2		
13.	Lck		2	
14.	Dn		2	
15.	Tn	2		
16.	Rna		2	
17.	Rsa		2	
18.	Rma		2	
19.	Hnm		2	

Keterangan :

- 1 : Anak hanya mampu membaca gambarnya saja
- 2 : Anak mampu membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana dengan bantuan penuh
- 3 : Anak mampu membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana dengan bantuan satu huruf
- 4 : Anak mampu membaca sesuai dengan kalimat sederhana yang ada digambar

### Observasi *Checklist* Siklus I

No	Nama	Menyebutkan simbol-simbol huruf				Menyebutkan kata-kata yang memiliki huruf awal yang sama				Menghubungkan gambar dengan kata				Membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Arf	√				√				√				√			
2.	Evn		√				√			√				√			
3.	Dva			√			√				√			√			
4.	Lta			√			√				√			√			
5.	Fa				√		√				√			√			
6.	Str				√		√				√			√			
7.	Ich				√			√			√			√			
8.	Shl				√				√		√				√		
9.	Kk				√			√				√		√			
10.	Drl				√			√			√				√		
11.	Tsy				√				√		√				√		
12.	Ibn				√				√		√				√		
13.	Lck				√				√			√			√		
14.	Dn				√				√			√			√		
15.	Tn				√			√				√			√		
16.	Rna				√				√				√		√		
17.	Rsa				√				√				√		√		
18.	Rma				√				√				√		√		
19.	Hnm				√				√				√		√		

### Hasil Observasi pada Saat Siklus I

No	Nama	Menyebutkan simbol-simbol huruf	Menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama	Menghubungkan gambar dengan kata	Membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana	Total Skor	Persentase
1.	Arf	1	1	1	1	4	25%
2.	Evn	2	2	1	1	6	37,5%
3.	Dva	3	2	2	1	8	50%
4.	Lta	3	2	2	1	8	50%
5.	Fa	4	2	2	1	9	56,25%
6.	Str	4	2	2	1	9	56,25%
7.	Ich	4	3	2	1	10	62,5%
8.	Shl	4	4	2	2	12	75%
9.	Kk	4	3	3	1	11	68,75%
10.	Drl	4	3	2	2	11	68,75%
11.	Tsy	4	4	2	2	12	75%
12.	Ibn	4	4	2	2	12	75%
13.	Lck	4	4	3	2	13	75%
14.	Dn	4	4	3	2	13	81,25%
15.	Tn	4	3	3	2	12	81,25%
16.	Rna	4	4	4	2	14	87,5%
17.	Rsa	4	4	4	2	14	87,5%
18.	Rma	4	4	4	2	14	87,5%
19.	Hnm	4	4	4	2	14	87,5%
Jumlah skor satu kelas						206	<b>1287,5%</b>
Rata-rata skor satu kelas						10, 87	<b>67,76%</b>

75% - 100% = Baik	10
-------------------	----

50% - 74,99% = Cukup Baik	7
25% - 49,99% = Kurang Baik	2
0% - 24,99% = Tidak Baik	0

**Ket:**

### Hasil Kemampuan Menyebutkan Simbol-simbol Huruf pada Siklus I

No	Nama	Kemampuan Menyebutkan Simbol-simbol Huruf																		Jumlah
		a	b	d	e	g	i	K	l	m	n	o	P	r	s	t	u	w	y	
1.	Arf	√			√		√										√			1
2.	Evn	√			√		√					√					√			2
3.	Dva	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√				√	√			3
4.	Lta	√	√	√	√	√	√	√		√		√					√			3
5.	Fa	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√		√		√			4
6.	Str	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√		√	√	√	4
7.	Ich	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		4
8.	Shl	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				4
9.	Kk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√						4
10.	Drl	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√			4
11.	Tsy	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√		√	4
12.	Ibn	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√		4
13.	Lck	√	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	4
14.	Dn	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
15.	Tn	√	√	√	√	√		√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	4
16.	Rna	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
17.	Rsa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
18.	Rma	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4



19.	Hnm	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
-----	-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Keterangan :

- 1 : Anak mampu menyebutkan 1-4 huruf vokal dan konsonan
- 2 : Anak mampu menyebutkan 5-8 huruf vokal dan konsonan
- 3 : Anak mampu menyebutkan 9-12 huruf vokal dan konsonan
- 4 : Anak mampu menyebutkan 13-18 huruf vokal dan konsonan

### Hasil Kemampuan Menyebutkan kata yang memiliki huruf awal yang sama pada Siklus I

No	Nama	Kemampuan Menyebutkan Kata yang Memiliki Kalimat Sederhana										Jumlah
		peta	tugu	tari	Keris	batik	kebaya	wayang	topeng	bendera	gamelan	
1.	Arf	√	√									1
2.	Evn	√	√	√	√							2
3.	Dva	√	√	√	√							2
4.	Lta	√	√	√	√							2
5.	Fa	√	√	√	√							2
6.	Str	√	√	√	√							2
7.	Ich	√	√	√	√	√	√			√		3
8.	Shl	√	√	√	√	√	√			√	√	4
9.	Kk	√	√	√	√	√	√			√		3
10.	Drl	√	√	√	√	√	√			√		3
11.	Tsy	√	√	√	√	√	√			√	√	4
12.	Ibn	√	√	√	√	√	√			√	√	4
13.	Lck	√	√	√	√	√	√			√	√	4
14.	Dn	√	√	√	√	√	√			√	√	4
15.	Tn	√	√	√	√	√	√			√		3
16.	Rna	√	√	√	√	√	√	√		√	√	4

17.	Rsa	√	√	√	√	√	√	√		√	√	4
18.	Rma	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
19.	Hnm	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4

Keterangan :

- 1 : Anak mampu menyebutkan 1-2kata
- 2 : Anak mampu menyebutkan 3-4 kata
- 3 : Anak mampu menyebutkan 5-7 kata
- 4 : Anak mampu menyebutkan 8-10 kata

### Hasil Kemampuan Menghubungkan Gambar dengan Kata pada Siklus I

No	Nama	Kemampuan Menghubungkan Gambar dengan Kata										Jumlah
		peta	tugu	tari	Keris	batik	kebaya	wayang	topeng	bendera	gamelan	
1.	Arf		√	√	√							1
2.	Evni	√	√	√	√							1
3.	Dva	√	√	√	√							2
4.	Lta	√	√	√	√							2
5.	Fa	√	√	√	√							2
6.	Str	√	√	√	√							2
7.	Ich	√	√	√	√							2
8.	Shl	√	√	√	√							2
9.	Kk	√	√	√	√	√	√					3
10.	Drl	√	√	√			√					2
11.	Tsy	√	√	√			√					2
12.	Ibn	√	√	√	√							2
13.	Lck	√	√	√	√	√	√					3
14.	Dn	√	√	√	√	√	√					3

15.	Tn	√	√	√	√	√	√					3
16.	Rna	√	√	√	√	√	√			√	√	4
17.	Rsa	√	√	√	√	√	√			√	√	4
18.	Rma	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
19.	Hnm	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4

Keterangan :

- 1 : Anak mampu menghubungkan 1-2 gambar dengan kata
- 2 : Anak mampu menghubungkan 3-4 gambar dengan kata
- 3 : Anak mampu menghubungkan 5-7 gambar dengan kata
- 4 : Anak mampu menghubungkan 8-10 gambar dengan kata

#### Hasil Kemampuan Membaca Gambar yang Memiliki Kalimat Sederhana pada pada Siklus I

No	Nama	Kemampuan Membaca Gambar yang Memiliki Kalimat Sederhana		
		ibu beli kebaya	dina suka menari	saya melihat tugu
1.	Arf		1	
2.	Evn		1	
3.	Dva	1		
4.	Lta	1		
5.	Fa	1		
6.	Str		1	
7.	Ich		1	
8.	Shl		2	
9.	Kk		1	
10.	Drl	2		
11.	Tsy	2		
12.	Ibn		2	

13.	Lck	2		
14.	Dn		2	
15.	Tn			2
16.	Rna		2	
17.	Rsa			2
18.	Rma		2	
19.	Hnm			2

Keterangan :

- 1 : Anak hanya mampu membaca gambarnya saja
- 2 : Anak mampu membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana dengan bantuan penuh
- 3 : Anak mampu membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana dengan bantuan satu huruf
- 4 : Anak mampu membaca sesuai dengan kalimat sederhana yang ada digambar

### Observasi *Checklist* Siklus II

No	Nama	Menyebutkan simbol-simbol huruf				Menyebutkan kata-kata yang memiliki huruf awal yang sama				Menghubungkan gambar dengan kata				Membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Arf				√		√				√			√			
2.	Evn				√		√				√				√		
3.	Dva				√		√				√				√		
4.	Lta				√				√		√				√		
5.	Fa				√				√		√				√		
6.	Str				√				√		√				√		
7.	Ich				√				√		√				√		
8.	Shl				√				√			√			√		
9.	Kk				√			√				√			√		
10.	Drl				√			√				√			√		
11.	Tsy				√			√				√				√	
12.	Ibn				√			√				√				√	
13.	Lck				√				√				√		√		
14.	Dn				√				√			√				√	
15.	Tn				√				√			√			√		
16.	Rna				√				√				√			√	
17.	Rsa				√				√				√			√	
18.	Rma				√				√				√			√	
19.	Hnm				√				√				√			√	

### Hasil Observasi pada Saat Siklus II

No	Nama	Menyebutkan simbol-simbol huruf	Menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama	Menghubungkan gambar dengan kata	Membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana	Total Skor	Persentase
1.	Arf	4	2	2	1	9	56,25%
2.	Evn	4	2	2	2	10	62,5%
3.	Dva	4	2	2	2	10	62,5%
4.	Lta	4	4	2	2	12	75%
5.	Fa	4	4	2	2	12	75%
6.	Str	4	4	2	2	12	75%
7.	Ich	4	4	2	2	12	75%
8.	Shl	4	4	3	2	13	81,25%
9.	Kk	4	3	3	2	12	75%
10.	Drl	4	3	3	2	12	75%
11.	Tsy	4	3	3	3	13	81,25%
12.	Ibn	4	3	3	3	13	81,25%
13.	Lck	4	4	4	2	14	81,25%
14.	Dn	4	4	3	3	14	87,5%
15.	Tn	4	4	3	2	13	87,5%
16.	Rna	4	4	4	3	15	93,75%
17.	Rsa	4	4	4	3	15	93,75%
18.	Rma	4	4	4	3	15	93,75%
19.	Hnm	4	4	4	3	15	93,75%
Jumlah skor satu kelas							<b>1506,25%</b>
Rata-rata skor satu kelas							<b>79,28%</b>

75% - 100% = Baik	16
-------------------	----

<b>Ket:</b>	50% - 74.99% = Cukup Baik	3
	25% - 49,99% = Kurang Baik	0
	0% - 24,99% = Tidak Baik	0

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

### Hasil Kemampuan Menyebutkan Simbol-simbol Huruf pada Siklus II

No	Nama	Kemampuan Menyebutkan Simbol-simbol Huruf																		Jumlah
		a	b	d	e	g	i	K	l	m	n	o	P	r	s	t	u	w	y	
1.	Arf	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√					4
2.	Evn	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√			√		√	4
3.	Dva	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√			√		√		√	4
4.	Lta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			√		√	4
5.	Fa	√	√	√	√	√	√	√	√			√		√	√	√	√	√	√	4
6.	Str	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	4
7.	Ich	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	4
8.	Shl	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
9.	Kk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
10.	Drl	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
11.	Tsy	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
12.	Ibn	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
13.	Lck	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
14.	Dn	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
15.	Tn	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
16.	Rna	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
17.	Rsa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
18.	Rma	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
19.	Hnm	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4

Keterangan :

- 1 : Anak mampu menyebutkan 1-4 huruf vokal dan konsonan
- 2 : Anak mampu menyebutkan 5-8 huruf vokal dan konsonan
- 3 : Anak mampu menyebutkan 9-12 huruf vokal dan konsonan
- 4 : Anak mampu menyebutkan 13-18 huruf vokal dan konsonan

### Kemampuan Menyebutkan kata yang memiliki huruf awal yang sama pada Siklus II

No	Nama	Kemampuan Menyebutkan Kata yang Memiliki Kalimat Sederhana										Jumlah
		peta	tugu	tari	Keris	batik	kebaya	wayang	topeng	bendera	gamelan	
1.	Arf	√	√	√	√							2
2.	Evni	√	√	√	√							2
3.	Dva	√	√	√	√							2
4.	Lta	√	√	√	√	√	√			√	√	4
5.	Fa	√	√	√	√	√	√			√	√	4
6.	Str	√	√	√	√	√	√			√	√	4
7.	Ich	√	√	√	√	√	√			√	√	4
8.	Shl	√	√	√	√	√	√			√	√	4
9.	Kk	√	√	√	√	√	√				√	3
10.	Drl	√	√	√	√	√	√			√		3
11.	Tsy	√	√	√	√	√	√			√		3
12.	Ibn	√	√	√	√	√	√			√		3
13.	Lck	√	√	√	√	√	√	√		√	√	4
14.	Dn	√	√	√	√	√	√	√		√	√	4
15.	Tn	√	√	√	√	√	√	√		√	√	4
16.	Rna	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
17.	Rsa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4



18.	Rma	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
19.	Hnm	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4

Keterangan :

- 1 : Anak mampu menyebutkan 1-2kata
- 2 : Anak mampu menyebutkan 3-4 kata
- 3 : Anak mampu menyebutkan 5-7 kata
- 4 : Anak mampu menyebutkan 8-10 kata

### Hasil Kemampuan Menghubungkan Gambar dengan Kata pada Siklus II

No	Nama	Kemampuan Menghubungkan Gambar dengan Kata										Jumlah
		peta	tugu	tari	Keris	batik	kebaya	wayang	topeng	bendera	gamelan	
1.	Arf	√	√	√			√					2
2.	Evn	√	√	√			√					2
3.	Dva	√	√	√			√					2
4.	Lta	√	√	√			√					2
5.	Fa	√	√	√	√							2
6.	Str	√	√	√	√							2
7.	Ich	√	√	√	√							2
8.	Shl	√	√	√	√		√					3
9.	Kk	√	√	√	√		√					3
10.	Drl	√	√	√	√	√	√					3
11.	Tsy	√	√	√	√	√	√			√		3
12.	Ibn	√	√	√	√	√	√			√		3
13.	Lck	√	√	√	√	√	√			√	√	4
14.	Dn	√	√	√	√	√	√			√		3
15.	Tn	√	√	√	√	√	√			√		3

16.	Rna	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
17.	Rsa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
18.	Rma	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
19.	Hnm	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4

Keterangan :

- 1 : Anak mampu menghubungkan 1-2 gambar dengan kata
- 2 : Anak mampu menghubungkan 3-4 gambar dengan kata
- 3 : Anak mampu menghubungkan 5-7 gambar dengan kata
- 4 : Anak mampu menghubungkan 8-10 gambar dengan kata

### Hasil Kemampuan Membaca Gambar yang Memiliki Kalimat Sederhana pada Siklus II

No	Nama	Kemampuan Membaca Gambar yang Memiliki Kalimat Sederhana		
		ibu beli kebaya	dina suka menari	saya melihat tugu
1.	Arf		1	
2.	Evn		2	
3.	Dva		2	
4.	Lta	2		
5.	Fa	2		
6.	Str	2		
7.	Ich	2		
8.	Shl		2	
9.	Kk		2	
10.	Drl		2	
11.	Tsy			3
12.	Ibn			3
13.	Lck		2	

14.	Dn			3
15.	Tn	2		
16.	Rna	3		
17.	Rsa	3		
18.	Rma		3	
19.	Hnm			3

Keterangan :

- 1 : Anak hanya mampu membaca gambarnya saja
- 2 : Anak mampu membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana dengan bantuan penuh
- 3 : Anak mampu membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana dengan bantuan satu huruf
- 4 : Anak mampu membaca sesuai dengan kalimat sederhana yang ada digambar

## **LAMPIRAN 5**

### **Foto Kegiatan Anak**

**Foto pada Saat Pembelajaran Membaca Permulaan Menggunakan Media Papan Flanel**



Media papan flanel



Media papan flanel beserta item huruf, kata, dan gambar



Anak sedang menyusun dan menyebutkan simbol-simbol huruf



Anak sedang menyebutkan huruf yang ditunjuk oleh guru



Anak sedang menunjuk dan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal sama



Anak sedang menghubungkan gambar dengan kata



Anak sedang membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana



Anak sedang bermain item huruf dengan menyusunnya membentuk nama mereka



## **LAMPIRAN 6**

### **Surat Ijin Penelitian**

### SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martha Christianti, M.Pd

NIP : 19820523 200604 2 001

Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mahasiswa di bawah ini.

Nama : Ria Anggraeni

NIM : 11111241023

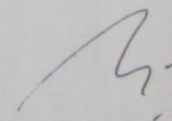
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PG PAUD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Agar dapat dipergunakan dalam menempuh Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel pada Anak Kelompok B Di TK ABA Karangmojo XVII, Kecamatan Karangmojo, Gunungkidul". Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Maret 2015

Validator



Martha Christianti, M.Pd

NIP. 19820523 200604 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 1959 /UN34.11/PL/2015  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

23 Maret 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ria Anggraeni  
NIM : 11111241023  
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD  
Alamat : Ngelo II, Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : TK ABA Karangmojo XVII  
Subyek : Siswa Kelompok B  
Obyek : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel  
Waktu : Maret - Mei 2015  
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/575/3/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAK ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **1959/UN34.11/PL/2015**  
Tanggal : **23 MARET 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

NIP/NIM : **11111241023**

Nama : **RIA ANGGRAENI**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI  
PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **24 MARET 2015 s/d 24 JUNI 2015**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **24 MARET 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAK ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 360/KPTS/III/2015

Membaca : Surat dari Setda D.I Yogyakarta, Nomor : 070/REG/V/575/3/2015 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;  
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :  
Nama : **RIA ANGGRAENI NIM : 11111241023**  
Fakultas/Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan / Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Instansi : Karangmalng, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Ngelo II, Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul  
Keperluan : Ijin penelitian dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA KARANGMOJO XVII, KECAMATAN, KARANMOJO, GUNUNGKIDUL"

Lokasi Penelitian : TK ABA Karangmojo XVII  
Dosen Pembimbing : 1. Sungkono, M.Pd 2. Nelva Rolina, M.Si  
Waktunya : Mulai tanggal : 26/03/2015 sd. 30/06/2015  
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 26 Maret 2015

AS. BUPATI GUNUNGKIDUL



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala Sekolah TK ABA Karangmojo XVII. Kab. Gunungkidul ;
6. Arsip ;





**TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL  
KARANGMOJO XVII**

Alamat : Karangmojo, Bejharjo, Karangmojo, Gunungkidul, DIY.

**SURAT KETERANGAN**

NO: 08 / TK ABA XVII / K / IV / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK ABA Karangmojo XVII, Karangmojo, Bejharjo, Karangmojo, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Ria Anggraeni  
NIM : 11111241023  
Prodi : PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian pada anak-anak kelompok B di TK ABA Karangmojo XVII pada:

Waktu : bulan Maret-April 2015  
Tempat : kelompok B di TK ABA Karangmojo XVII  
Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B di TK ABA Karangmojo XVII, Bejharjo, Karangmojo, Gunungkidul.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangmojo, 11 April 2015

Kepala TK ABA Karangmojo XVII



**ENI HIDAYATI, S.Pd**  
NIP. 19690526 2007012 007